

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

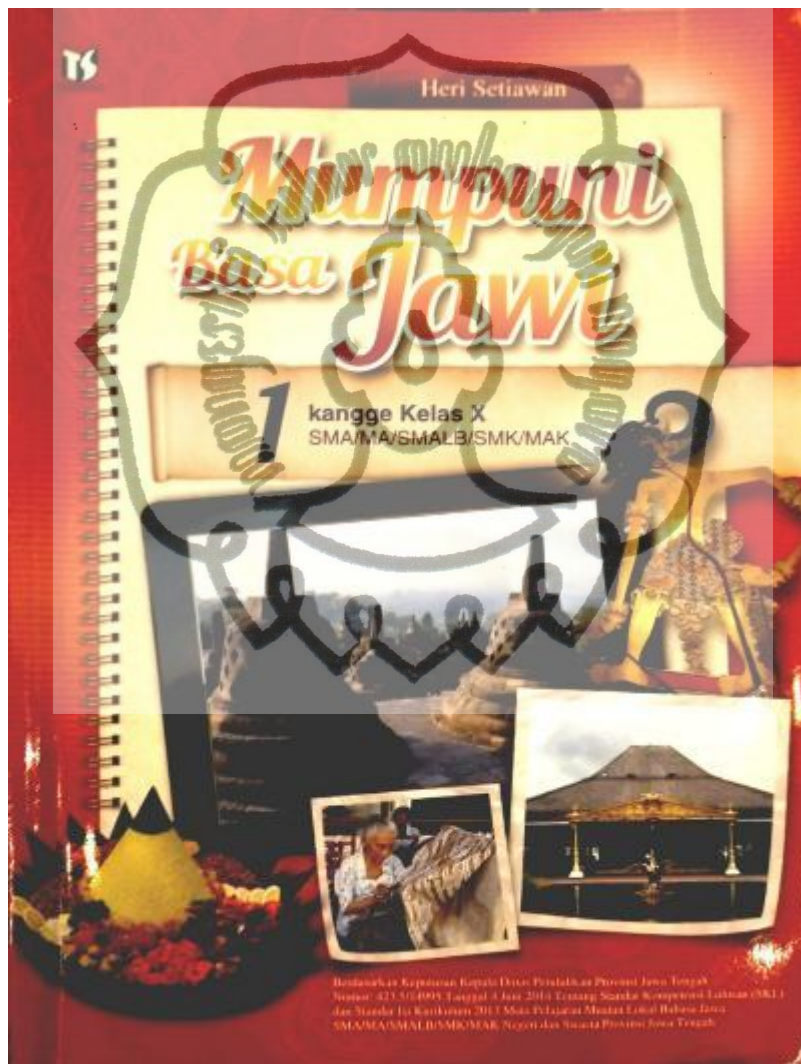
A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kurikulum 2013 Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK. Buku teks tersebut disusun oleh Heri Setiawan dan diterbitkan oleh Penerbit Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Buku teks tersebut merupakan salah satu buku teks pelajaran bahasa Jawa yang disusun berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No. 423.5/14955 tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Standar Isi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa SMA/MA/SMALB/SMK/MAK Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah. Buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kurikulum 2013 Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dalam penelitian ini selanjutnya akan disingkat menjadi *MBJ X*.

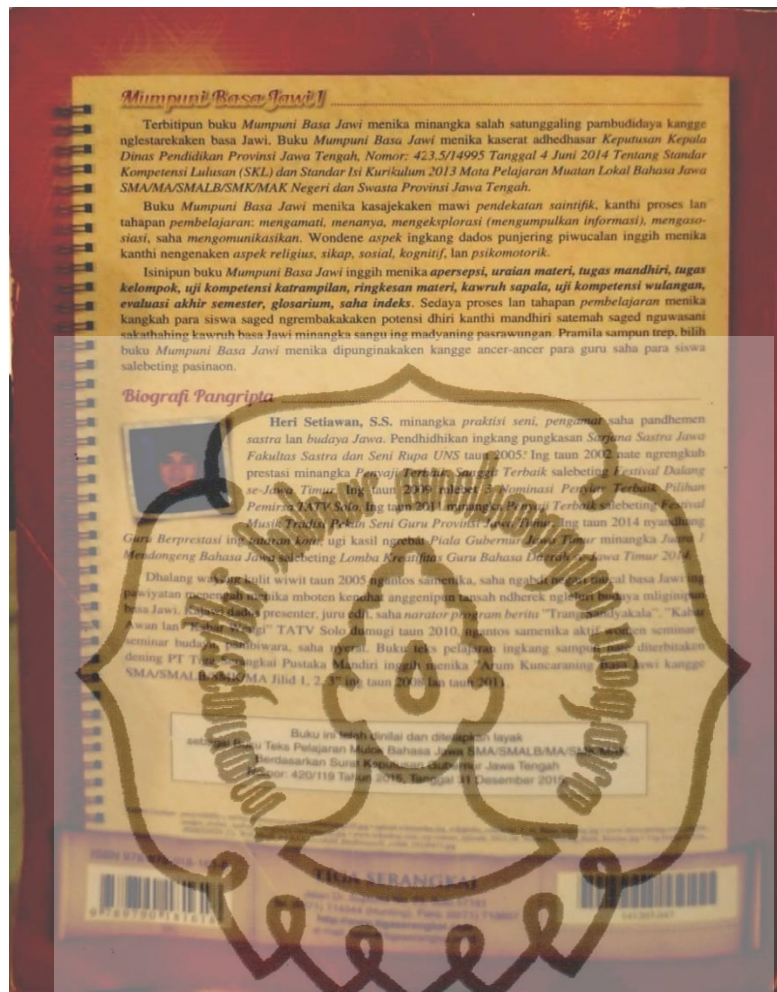
Buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kurikulum 2013 Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK ini memiliki total halaman 192, dengan perincian 16 lembar halaman awal, 173 halaman isi, dan 3 halaman akhir. Kode registrasi buku ini adalah ISBN 978-979-018-161-8. Buku ini terdiri dari 10 bab dengan 10 tema sesuai dengan kandungan materi pokok pada setiap babnya. Buku teks *MBJ X* ini dibagi menjadi 2 bagian bab dengan penggunaan istilah *wulangan*. Bagian pertama merupakan materi untuk semester 1 yang terdiri dari *wulangan 1* bertema *Tata Krama*, *wulangan 2* bertema *Babrayan*, *wulangan 3* bertema *Pawarta*, *wulangan 4* bertema *Budaya*, dan *wulangan 5* bertema *Tradhisi*. Bagian kedua merupakan materi untuk semester 2 yang terdiri dari *wulangan 6* bertema *Kasusastran*, *wulangan 7* bertema *Pewayangan*, *wulangan 8* bertema *Adat Istiadat*, *wulangan 9* bertema *Panganan Tradhisional*, dan *wulangan 10* bertema *Sejarah Kepahlawanan*. Buku *MBJ* Kelas X disajikan dengan pendekatan saintifik, dengan proses dan tahapan, yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi (mengumpulkan informasi), mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Aspek yang digunakan menjadi pusat pembelajaran menggunakan aspek religious, sikap, kognitif, dan psikomotorik. Isi dari buku *MBJ* Kelas X ini yaitu

apersepsi, uraian materi, tugas mandiri, tugas kelompok, uji kompetensi ketrampilan, ringkesan materi, kawruh sapala, uji kompetensi wulangan, evaluasi akhir semester, glosarium, dan indeks. Analisis pada penelitian ini menggunakan tiga poin indikator, yakni indikator kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Indikator tersebut dianalisis menggunakan instrumen BNSP dengan beberapa penyesuaian.



Gambar 4.1 Cover Depan Buku Teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK



Gambar 4.2 Cover Belakang Buku Teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Buku teks berfungsi sebagai sumber referensi dalam proses kegiatan pembelajaran. Buku teks yang digunakan haruslah sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Buku teks bahasa Jawa sebagai muatan lokal harusnya sesuai dan selaras dengan Standar Isi Kurikulum 2013. Penelitian ini membahas buku teks *MBJ* Kelas X yang sudah dilengkapi dengan aspek-aspek sesuai Standar Isi Kurikulum 2013 Mulok Bahasa Jawa antara lain, KI, KD, indikator, materi-materi, contoh soal, dan latihan soal. Pembahasan mengenai kelayakan buku teks *Mumpuni Basa Jawi* diuraikan dari tiga aspek yaitu (1) aspek kelayakan isi, (2) aspek kelayakan penyajian, dan (3) aspek kelayakan bahasa.

1. Analisis Kelayakan Isi

Analisis kelayakan isi dalam buku teks *MBJ* Kelas X terdiri dari tiga subkomponen. Ketiga subkomponen dalam kelayakan isi tersebut meliputi (1) kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, (2) keakuratan materi, dan (3) pendukung materi pembelajaran. Ketiga subkomponen tersebut lalu diperoleh 7 butir penilaian, yaitu, (1) kelengkapan materi, (2) kedalaman materi, (3) Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, (4) konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan, (5) pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik, (6) *up to date*, dan (7) pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa, dan tidak mengandung unsur SARA, HAKI, Pornografi dan Bias (gender, wilayah, dsb). Penilaian dilakukan dengan memberikan skor yaitu rentang 1-5. Kriteria skor 1 hingga 5, dengan keterangan bahwa 1 = tidak sesuai; 2 = kurang baik; 3 = cukup; 4 = baik, 5 = sangat baik.

Berikut adalah hasil penilaian kelayakan isi pada buku *MBJ* Kelas X.

Tabel 4.1 Penilaian Kelayakan Isi

Butir Penilaian		Skor
1.	Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD	
	a. Kelengkapan Materi	4
	b. Kedalaman Materi	3
2.	Keakuratan Materi	
	a. Pemilihan Wacana, Teks, Gambar, dan Ilustrasi	3
	b. Konsep dan Teori Sesuai Sistematika Keilmuan	4
	c. Pelatihan, Penugasan, dan Penilaian Sesuai Tuntutan Penilaian Autentik	3
3.	Pendukung Materi Belajar	
	a. <i>Up to date</i>	4
	b. Memperkuat wawasan kebhinekaan, kebangsaan, multikultural, integrasi bangsa dan tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb)	4
Total		21
Skor maksimal		35
Persentase kelayakan		71%

a. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD

1) Kelengkapan Materi

Kelengkapan materi pada buku teks *MBJ* Kelas X dilihat dari segi tersedianya KI, KD, dan indikator, tersedianya uraian materi atau wacana, dan implikasi wacana. KI, KD. Wacana sudah terdapat dalam tiap *wulangan*, baik wacana dalam bentuk sastra maupun wacana dalam bentuk nonsastra. *Wulangan 1* terdapat wacana dalam bentuk teks *Tembang Pangkur*. *Wulangan 2* tersedia uraian materi teks cerita pendek (*crita cekak*). Kompetensi untuk memahami struktur *crita cekak* disajikan teks berjudul *Kang Trima* dan *Cangkir Prothol*. *Wulangan 3* tersedia wacana *pawarta* berjudul *Mangsa Ketiga, Warga Desa Sambiyan Kangelan Pados Toya Resik* untuk kompetensi mengidentifikasi struktur teks *pawarta*. Terdapat teks berita yang disajikan dalam *wulangan 3* tidak terdapat judul berita tertera pada halaman 43. *Wulangan 4* terdapat wacana teks deskripsi tentang rumah adat Jawa. *Wulangan 5* terdapat wacana dalam bentuk teks yang menggunakan aksara Jawa. Wacana yang terdapat dalam *wulangan 6* yaitu teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*. Wacana yang disajikan pada *wulangan 7*, yaitu teks cerita Wayang Mahabarata berjudul *Bima Bungkus*. *Wulangan 8* terdapat teks *panatacara*, teks *Panyandra Kirab Kanarendran*, dan *Panyandra Kirab Kasatriyan*. *Wulangan 9* terdapat wacana tentang makanan tradisional berjudul *Tumpeng* dan *Tumpeng Megana*. Wacana yang terdapat pada *wulangan 10* yaitu teks berjudul *Candhi Borobudur* menggunakan aksara Jawa. Terdapat teks dalam tugas kelompok yaitu menulis teks berhuruf latin menjadi teks berhuruf Jawa tidak menggunakan judul pada teks tersebut.

Indikator implikasi wacana yang terdapat pada buku teks *MBJ* Kelas X ini sudah terpenuhi. Seperti pada *wulangan 1* kompetensi pengetahuan yaitu menelaah teks *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur*. Kompetensi tersebut terdapat tugas kelompok yaitu mengidentifikasi

struktur teks tembang, kemudian tugas mandiri yaitu menemukan unsur kebahasaan dalam tembang, dan menemukan isi dari teks *Tembang Macapat Pupuh Pangkur* tersebut. Kompetensi keterampilan pada *wulangan* ini ditunjukkan dengan tugas mandiri maupun kelompok mengenai memberi pendapat tentang nilai-nilai luhur dalam tembang, mengembangkan ide dalam membuat tembang, dan menyanyikan *Tembang Macapat Pupuh Pangkur*.

Berdasarkan uraian di atas, maka butir kelengkapan materi pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kurikulum 2013 Kelas X MA/MA/SMALB/SMK/MAK memperoleh skor 4 (baik) karena dilihat dari segi tersedianya KI, KD, dan indikator, tersedianya uraian materi atau wacana, dan implikasi wacana sudah tersedia, namun terdapat kekurangan yaitu pada *wulangan* 3 dan *wulangan* 10 yaitu tidak terdapat judul pada teks.

2) Kedalaman Materi

Kedalaman materi pada buku teks *MBJ* Kelas X dilihat dari segi kualitas wacana, teks, gambar, dan ilustrasi; dan kuantitas wacana. Indikator kualitas wacana dapat dinilai sangat baik jika pada wacana dan pelatihan/penugasan terdapat empat kompetensi inti, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap spiritual dalam materi pada *wulangan* 1 dibuktikan dengan adanya kutipan sebagai berikut:

“Sapantuk wahyuning Allah

Gya dumilah manguh ngelmu bangkit, ...”

Sikap sosial dalam materi pada *wulangan* 1 dibuktikan dengan adanya kutipan sebagai berikut:

“..., Sanajan jaman maju kaya ing wektu iki, ananging olah rasa iku perlu tumrap kabeh wong kanggo sanguine urip bebrayan ing satengahe masyarakat supaya bisa srawung kanthi becik...”

Kompetensi pengetahuan dicapai dengan pelatihan berupa pelatihan dengan menemukan unsur kebahasan dan menemukan pitutur luhur pada *Tembang Macapat Pupuh Pangkur*. Aspek keterampilan pada *wulangan 1* tercermin pada Tugas Kelompok dan *Kegiatan 2* yang memuat perintah membuat dan menembangkan *Tembang Macapat Pupuh Pangkur*. Secara umum pada *wulangan 1* sudah memuat materi pokok yang sudah termuat dalam silabus, akan tetapi menurut peneliti kurang mendalam mengenai pengertian dari *Tembang Pangkur*, watak dari tembang tersebut, serta nilai-nilai luhur kurang disajikan pada *wulangan* ini. Nilai-nilai luhur dari *Tembang Pangkur* hanya disajikan dalam contoh sebelum penugasan.

Sikap spiritual *wulangan 2* sudah terlihat pada halaman 32 yaitu pada bagian refleksi. Sikap sosial juga terdapat pada halaman 19 bagian apersepsi, pada halaman 26 yaitu pada bagian amanat dari struktur teks *crita cekak "Kang Trima"*, dan pada bagian refleksi halaman 32 yang memuat tujuan dari pembelajaran bab *crikak* yaitu agar siswa bisa mengembangkan jiwa sosial pada pribadi mereka. Kompetensi pengetahuan dimunculkan pada halaman 30 yaitu pada bagian tugas kelompok dan tugas mandiri dimana siswa secara kelompok diminta untuk mencari struktur *crita cekak "Cangkir Prothol"* dan secara mandiri siswa diminta untuk mencari nilai luhur dari *crita cekak* yang diperoleh dari internet, majalah, maupun koran. Kemudian kompetensi keterampilan dimunculkan pada tugas kelompok dan mandiri yang terdapat pada halaman 31. Siswa diminta terampil dalam membuat dan menyunting sebuah sinopsis dari *crita cekak*. Kedalaman materi pada *wulangan 2* terdapat kesalahan, yaitu materi pokok yang ditampilkan merupakan struktur dari *crita cekak*, seharusnya materi yang ditampilkan ialah materi mengenai unsur-unsur dari *crita cekak*. Kedalaman materi juga terdapat kekurangan yaitu pada teknik penyuntingan sinopsis dan teknik penyajian sinopsis. Teknik penyuntingan sinopsis seharusnya diberi sebuah

contoh daripada hanya menampilkan soal penugasan. Kemudian untuk teknik penyajian sinopsis bisa ditambahkan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan saat membacakan sebuah cerita khususnya *crita cekak*.

Sikap spiritiritual *wulangan* 3 pada wacana ditunjukkan dengan wacana pada halaman 46 yang berjudul “*Ndungkap Lebaram Reregan Mindhak*”. Sikap spiritual pada wacana tersebut memang tidak ditampilkan secara tersurat. Wacana di atas disebutkan “*ndungkap lebaran*”, “*satengahing wulan siyam*”, dan “*sampun nyedhaki bakda*” yang dimaksud ialah kegiatan beribadah puasa dan hari besar umat muslim yaitu Hari Raya Idul Fitri. Sikap sosial dimunculkan pada halaman 44 yaitu pada wacana *pawarta* berjudul “*Nonton Bareng Semifinal Bal-balan Piala Dunia 2014*”. Pada wacana tersebut menggambarkan kondisi sosial yang baik yaitu warga saling membaur dari segala usia untuk menyaksikan semifinal piala dunia 2014. Kompetensi pengetahuan pada *wulangan* 3 yaitu pengetahuan konseptual berupa teks *pawarta*. Kompetensi pengetahuan dicapai melalui pelatihan kepada siswa mengenai menjawab pertanyaan dari struktur *pawarta*, menemukan *tembung penggandheng* (kata penghubung) pada teks *pawarta*, dan menemukan pokok-pokok isi dari teks *pawarta*. Kompetensi keterampilan pada *wulangan* 3 disajikan pelatihan baik yang dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok, yaitu menulis sebuah teks *pawarta* dengan tema tertentu, menyunting teks *pawarta*, dan menyajikan teks *pawarta* secara benar baik secara lisan ataupun tulisan. Secara umum *wulangan* 3 kedalaman materinya cukup, namun terdapat kesalahan dan kekurangan materi. Materi struktur *pawarta* yang disajikan merupakan unsur dari sebuah *pawarta*. Struktur sebuah teks *pawarta* yang harusnya ditampilkan ialah *headline* (judul berita), *deadline* (waktu), *lead* (teras berita), dan *body* (tubuh berita). Materi pokok pada silabus mengenai ragam, diksi, dan *unggah-ungguh* bahasa yang sesuai.

Sikap sosial *wulangan* 4 ditunjukkan pada materi mengenai *unggah-ungguh* dalam bahasa Jawa. *Unggah-ungguh* mengajarkan kepada siswa mengenai sikap sopan santun dan saling menghargai sesama. Kompetensi pengetahuan dicapai melalui memahami teks deskripsi berjudul “*Omah Adat Jawa*” pada halaman 54 dan penugasan mengenai ciri-ciri rumah adat Jawa di halaman 56. Kompetensi keterampilan berupa penugasan menanggapi dan menyajikan isi teks deskriptif tentang “*Omah Adat Jawa*”. Secara umum *wulangan* 4 kedalam materinya sudah baik namun terdapat sedikit kekurangan materi tentang *kawruh kagunan basa* antara lain, *tembung saroja*, *tembung garba*, *tembung plutan*, *saloka*, atau *bebasan*, akan tetapi terdapat materi pengganti yaitu paparan mengenai penggunaan *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Materi cara menyajikan materi tentang menceritakan teks deskriptif “*Omah Adat Jawa*” hanya disampaikan melalui kalimat perintah pada uji kompetensi keterampilan.

Sikap spiritual pada *wulangan* 5 ini dimunculkan pada bagian apersepsi di halaman 67 dan pada teks halaman 71 “*Bersih Desa*”. Sikap sosial ditunjukkan pada teks halaman 71 berjudul “*Bersih Desa*” disebutkan pada teks tersebut kegiatan bersih desa bertujuan menciptakan kerukunan antar warga. Kompetensi pengetahuan pada *wulangan* ini ditampilkan melalui materi dan tugas mengenai *sandhangan mandaswara* dan terdapat juga pada *kawruh sapala* mengenai aksara Jawa dan sandangan. Kompetensi keterampilan pada buku ini berupa keterampilan membuat dua paragraf berbahasa Jawa tentunya memperhatikan penggunaan *aksara mandaswara*.

Sikap spiritual *wulangan* 6 ditunjukkan pada halaman 88, 90, 91, dan 93 pada penugasan kelompok maupun mandiri. Sikap sosial dimunculkan pada halaman 92 yaitu bagian menanggapi isi teks Serat Wedhatama Pupuh Sinom yang termuat dalam contoh. Tanggapan pada contoh menjelaskan bahwa merasa manusia yang prihatin atas

apa yang kita atau orang alami, akan menambah rasa syukur kita, kepada sesama. Kompetensi pengetahuan yang terdapat pada buku *MBJ* Kelas X wulangan 6 ini ditampilkan di dalam pelatihan dan materi berupa pelatihan dengan menemukan unsur kebahasaan dan menemukan pitutur luhur pada Tembang Macapat Pupuh Sinom. Aspek keterampilan dicapai dengan penugasan yaitu keterampilan membuat *Tembang Macapat Pupuh Sinom* dengan tema tertentu dan menyajikan dengan bernyanyi/nembang. Secara umum pada wulangan ini *Tembang Macapat Pupuh Sinom* kedalaman materinya sudah cukup baik, namun terdapat kekurangan yaitu materi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Tembang Macapat Pupuh Sinom. Kekurangan pada wulangan 1 ditampilkan pada wulangan 6 paugeran tembang macapat secara keseluruhan, dan juga jinising tembang macapat, sasmita, watak, lan pangriptane.

Sikap spiritual pada *wulangan 7* ini terdapat pada halaman 104 di dalam teks crita wayang “Bima Bungkus”. Selain itu sikap spiritual yang terdapat pada bagian kawruh sapala dalam teks berjudul “Wayang”. Sikap sosial dimunculkan pada halaman 110 yaitu pembahasan mengenai silsilah wayang. Memahami silsilah wayang artinya secara sosial kita harus tahu darimana kita berasal, dengan begitu kita mencoba mengerti nama-nama dari nenek moyang kita. Kompetensi pengetahuan dicapai melalui materi ataupun tugas memahami teks cerita Wayang Mahabarata berjudul “Bima Bungkus” pada halaman 104, mengidentifikasi watak dari tokoh dalam teks cerita Wayang Mahabarata berjudul “Bima Bungkus” pada halaman 106, memahami silsilah wayang pada halaman 110, dan materi Kawruh Sapala. Kompetensi keterampilan dicapai melalui tugas mandiri maupun tugas kelompok, yaitu keterampilan membuat dan menyajikan sinopsis teks cerita Wayang Mahabarata berjudul “*Bima Bungkus*”. Secara umum *wulangan 7* sudah baik karena memuat

materi dengan lengkap. Kekurangan terdapat pada halaman 107 yaitu dalam *Tugas Mandiri* tidak diberi contoh tugas pengerjaan.

Sikap spiritual *wulangan 8* pada *wulangan* ini dimunculkan pada halaman 123 di bagian apersepsi, dan pada halaman 132 yaitu di dalam teks “*Pambukaning Pahargyan Ngundhuh Mantu*”. Sikap sosial dimunculkan pada apersepsi yang memuat pemahaman bahwa adat istiadat setiap masyarakat di suatu daerah tentu berbeda-beda, oleh sebab itu terdapat semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Ditampilkanya contoh teks *panatacara* juga merupakan penanaman sikap sosial dimana pada teks tersebut memberi wawasan jika menjadi pembawa acara/*panatacara* haruslah menggunakan bahasa yang baik dan benar secara *unggah-ungguh* maupun pemilihan diksinya, dan juga sikap yang sopan dan ramah. Kompetensi pengetahuan termuat dalam materi maupun tugas pribadi atau kelompok mengenai memahami strukstur teks *pambukaning pahargyan*, dan memahami bahasa *rinengga* di dalam teks *panatacara*. Kompetensi keterampilan dalam buku ini dicapai melalui tugas kelompok maupun mandiri mengenai teknik membaca teks *panatacara*. Secara umum *wulangan 8* sudah baik karena memenuhi materi pokok yang terdapat di silabus mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa, namun terdapat kekurangan yaitu tidak ditampilkanya materi mengenai *kawruh kagunan basa* tentang *yogyaswara*, *tembung entar*, dan *rura basa*.

Sikap spiritual dalam *wulangan 9* ditampilkan pada halaman 140 di bagian teks deskriptif berjudul Tumpeng, pada halaman 143 kegiatan 3 berupa materi “*Tegese Kerata Basa utawa Jarwa Dhosok*”, serta dalam refleksi halaman 148. Sikap sosial dalam *wulangan 9* dimunculkan pada halaman 140 berupa teks berjudul Tumpeng yang memuat wawasan bahwa Tumpeng merupakan tradisi masyarakat Jawa untuk mengingat para leluhur yang sudah mendahului kita. Kompetensi pengetahuan dicapai melalui pemahaman mengenai teks

deskriptif, mengartikan dan memaknai *kerata basa*, dan nama-nama makanan tradisional di Jawa Tengah yang terdapat dalam *kawruh sapala*. Kompetensi keterampilan pada *wulangan* ini dicapai melalui tugas mandiri maupun kelompok berupa menemukan *panyadra* dan *pepindhan*, dan membaca teks *panatacara* dengan memperhatikan lafal, notasi, dan sikap yang benar. Secara umum *wulangan* 9 sudah baik karena memuat seluruh materi yang terdapat pada silabus mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa kurikulum 2013.

Sikap spiritual pada *wulangan* 10 ini dimunculkan di halaman 155 bagian apersepsi yang memuat bahasan mengenai upacara untuk mengenang dan menghormati para pahlawan yang rela berkorban untuk bangsa dan negara. Sikap sosial juga dimunculkan pada bagian apersepsi halaman 155 yang memuat pembahasan tentang banyak hal yang bisa dilakukan di hari kemerdekaan Indonesia antara lain, bersikap baik saat bersosial, tidak melanggar aturan negara, selalu menjaga kerukunan, belajar dengan sungguh-sungguh, dan bekerja dengan giat. Secara umum *wulangan* 10 sudah baik karena memuat seluruh materi yang terdapat pada silabus mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa kurikulum 2013.

Kuantitas wacana yang baik yaitu jika wacana yang disajikan pada setiap *wulangan* terdapat lebih dari satu wacana. Pada buku teks tersebut *wulangan* 4 hanya terdapat satu wacana yang disajikan. Hal tersebut belum sesuai dengan indikator kuantitas wacana, seharusnya pada *wulangan* 4 disajikan lebih dari satu wacana seperti halnya *wulangan* yang lain, sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding ataupun kebutuhan lain yang masih berkaitan dengan tuntutan KD. Kuantitas gambar dan ilustrasi pada buku teks *MBJ* Kelas X ini sudah terpenuhi, namun terdapat pengulangan gambar/ilustrasi dan ketidak konsistenan gambar yang terdapat pada apersepsi. *Wulangan* 2, 5, dan 8 tidak menampilkan gambar/ilustrasi pada bagian apersepsinya. Pengulangan gambar terdapat pada *wulangan* 1, 3, dan 5.

Gambar/ilustrasi yang terdapat pada halaman tema *wulangan* tersebut mengalami pengulangan dan muncul pada materi di dalam *wulangan*. Berdasarkan uraian di atas, maka butir kedalaman materi pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK Kurikulum 2013 memperoleh skor 3, yaitu cukup. Alasannya masih terdapat *wulangan* yang belum sesuai dengan indikator dan kekurangan pada tiap *wulangan* 1-10 baik berupa kesalahan materi dan kurangnya kedalaman materi.

b. Keakuratan Materi

1) Pemilihan Wacana, Teks, Gambar, dan Ilustrasi

Keakuratan materi terdiri dari beberapa butir penilaian, yaitu pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi, konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan, dan pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik. Pada butir uraian materi yang disajikan berupa wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai dengan menyebutkan sumber yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sehingga bisa memenuhi rasa ingin tahu peserta didik. Pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kurikulum 2013 Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK masih terdapat *wulangan* yang tidak sesuai dengan indikator penilaian tersebut. *Tembang Pangkur* yang tersaji pada halaman 13 *Wulangan* 1 tidak disertai keterangan referensi yang seharusnya diberi keterangan *Serat Wedhatama Pupuh 1 Pangkur Pada 1*. Ditemukan pada *wulangan* 3 sumber pengambilan dari *website* hanya berjumlah tiga, sedangkan gambar yang tertera terdapat 4 gambar. Selanjutnya pada *wulangan* 4 terdapat gambar yang tertera pada halaman tema dan pada bagian Uji Kompetensi *Wulangan* 4 terdapat soal yang memiliki gambar, keduanya tidak diberi keterangan sumber gambar tersebut diperoleh. Evaluasi Akhir Semester 1 yang terdapat pada halaman 82 terdapat juga soal bergambar dan tidak mencantumkan sumber diperolehnya gambar. Gambar tema *Wulangan* 6 tidak mencantumkan

keterangan sumber. *Tembang Sinom* yang tersaji pada halaman 95 *Wulangan* 6 tidak disertai keterangan referensi yang seharusnya diberi keterangan *Serat Wedhatama Pupuh Sinom Pada . Halaman* 117 yang memuat *Tugas Mandiri* mencari nama dan tempat singgah sana dari gambar wayang, gambar wayang tidak memuat sumber referensi sedangkan gambar yang terdapat pada *wulangan* 7 ini menampilkan sumber referensi. Halaman tema *wulangan* 10 tidak menyebutkan sumber pengambilan gambar. Berdasarkan uraian di atas, maka butir pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik memperoleh skor 4, baik.

2) Konsep dan Teori Sesuai Sistematika Keilmuan

Butir selanjutnya yaitu konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan. Buku teks *MBJ* Kelas X ini sudah memuat pengenalan terhadap konsep berbahasa dan bersastra dengan arahan yang terstruktur karena sudah terdapat perbedaan yang jelas antara materi, penugasan serta sistematika keilmuan Kurikulum 2013 yang meliputi mengamati, menanya, mengasosiasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Namun harus diperhatikan lagi mengenai penamaan judul subbab mengenai penugasan karena tidak terdapat penomoran yang beresiko membingungkan siswa. Seperti yang terdapat pada halaman 10, 94, dan 143, *Tugas Mandiri* muncul dua kali di dalam satu halaman tersebut.

Tugas Mandiri

Goleka teks Serat Wedhatama pupuh Pangkur (kajaba rerepen 1 lan 2 sing wis dibahas iku) saka internet, banjur kandhakna panemumu isih cocog ditrepake jroning pasrawungan jaman saiki apa ora! Wenehana alesan kang tinemu nalar (*logis*)!

E. Nulis Tembang Macapat

Kegiatan 1

Ngetrepake Paugeran Nulis Tembang Macapat Pupuh Pangkur

Sawise sinau paugerane tembang macapat, saiki mesthine para siswa wis bisa ngurutake guru gatra sajroning tembang Pangkur.

Tugas Mandiri

1. Menawa disetitekne gatra-gatra tembang ing ngisor iki durung wujud tembang. Mula saka iku urutna miturut paugerane tembang macapat pupuh Pangkur!
 - a. *awas loroning ngatunggil*
 - b. *sejatine kang mangkana*
 - c. *gya dumilah mangulah ngelmu bangkit*
 - d. *liring sepuh sepi hawa*
 - e. *kukutaning jiwangga*
 - f. *ven manekono kena sinebut wong sepuh*

(Mumpuni Basa Jawi: 10)

Gambar 4.3 Gambar yang Tidak Menampilkan Penomoran

Tugas Mandiri

1. Menawa disetitekake gatra-gatra tembang Sinom sajroning Serat Wedhatama ing ngisor iki durung ganep. Mula saka iku ganepana miturut paugerane pupuh Sinom sajroning Serat Wedhatama!

*Saking duk maksih taruna
sadhela-wus anglakoni
aberag marang agama
magura anggering kaji
sawadine tyas mami
banget wedine ing besik
pranatan ngakir jaman
tan tutug kaselak ngabdi
nora kober sembahyang gya tininggalan.*
2. Sawise kokganepi banjur tulisen maneh satemah dadi tembang macapat pupuh Sinom kang wutuh!

Kegiatan 2

Ngembangake Gagasan kanthi Nulis Tembang Macapat Pupuh Sinom

Sawise ngerti paugeran lan isine tembang macapat Sinom, ing kegiatan iki para siswa diajak nulis tembang Sinom nganggo basane dhewe. Perlu dimangerteni, kajaba nganggo paugeran kang wis gumathok, tembang macapat iku uga duwe watak dhewe-dhewe. Tembang sinom iku nduweni watak wantah, prayoga kanggo awel pitutur, sok uga kanggo gandrung. Murih gampang anggone nulis, carane mangkene:

1. Temtokna gagasan sing arep koktulis dadi tembang.
2. Gawea kumpulan tembung jumbuh karo gagasan kang wis ditemtokake.
3. Tulisen paugerane tembang (guru gatra, guru lagu, lan guru wilangan).
4. Tatanen tembung-tembung mau miturut paugerane tembang.
5. Yen wus wujud gatra banjur wacanen maneh kanthi titi, yen perlu gunakna tembung endah supaya penak lagokake lan dirungokake.

Tugas Mandiri

1. Coba nulis tembang macapat pupuh Sinom kanthi tema tata krama. Sing cetha, kudu jumbuh karo metrum, watak, lan sukur wae kanthi tembung kang endah!
2. Tulisen ing kertas banjur aturna gurumu.

(Mumpuni Basa Jawi: 94)

Gambar 4.4 Gambar yang Tidak Menampilkan Penomoran

Kegiatan 2 Nakokake Bab-Bab kang Ana Gandheng Cenenge karo Pangan-
an Adat Jawa

Tugas Mandiri

1. Gawea pitakonan ngenani bab-bab sing durung kokngerteni saka isine teks "Tumpeng" ing dhuwur!
2. Ijolna pitakonan kang wis kokgawe marang kanca sabangkumu!
3. Wangsulana pitakonan saka kancamu!
4. Kumpulna wangsulanmu marang guru saperlu dipriksa!

Tugas Mandiri

1. Goleka panganan tradhisional ing dhaerahmu!
2. Gawenen teks dheskripsi panganan tradhisional kang koktemokake kanthi basa kang runtut!
3. Aturna marang guru saperlu dipriksa!

(Mumpuni Basa Jawi: 134)

Gambar 4.5 Gambar yang Tidak Menampilkan Penomoran

Materi yang disajikan pada *wulangan* 1 belum memenuhi urutan logis dikarenakan setelah kegiatan menemukan unsur kebahasaan dalam Teks *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur*, kemudian menemukan isi dari Teks *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* seharusnya sebelum menemukan isi *serat* disisipi penugasan baik secara mandiri atau kelompok mengartikan setiap kata (*tembung*) dalam *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur*. Kemudian keterangan berupa tabel yang terdapat pada halaman 59.

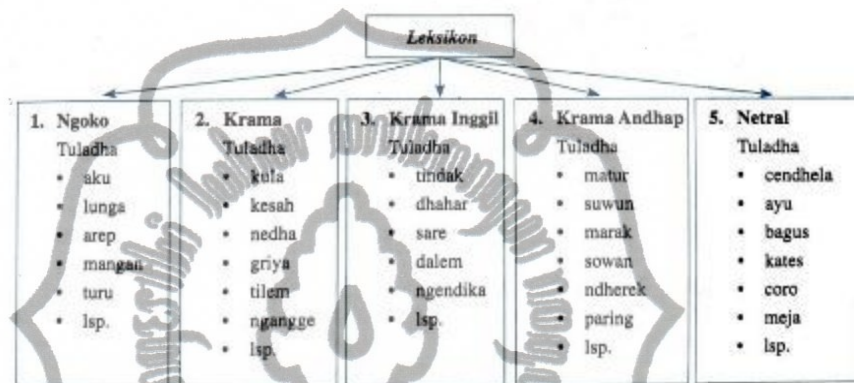
Unggah-ungguhing Basa Jawa

Sacara etik lan peranan gedhe, unggah-ungguhe basa Jawa kaperang dadi loro, yaiku ragam ngoko (ngoko) lan ragam krama (krama). Menawa ana wujuding unggah-ungguh liyane iku mujudake *varian* saka ragam ngoko lan ragam krama.

Miturut panggonane ing satengahing masyarakat, basa iku ana papat. Basa ngoko ana loro, yaiku ngoko lugu lan ngoko alus/andhap. Semono uga basa krama ana loro, yaiku krama lugu lan krama inggil/alus.

Dene *leksikon* utawa *kosakata*-ne kaperang dadi lima yaiku; ngoko, krama, krama inggil, krama andhap, lan netral.

Gatekna katrangan *leksikon* ing ngisor iki!

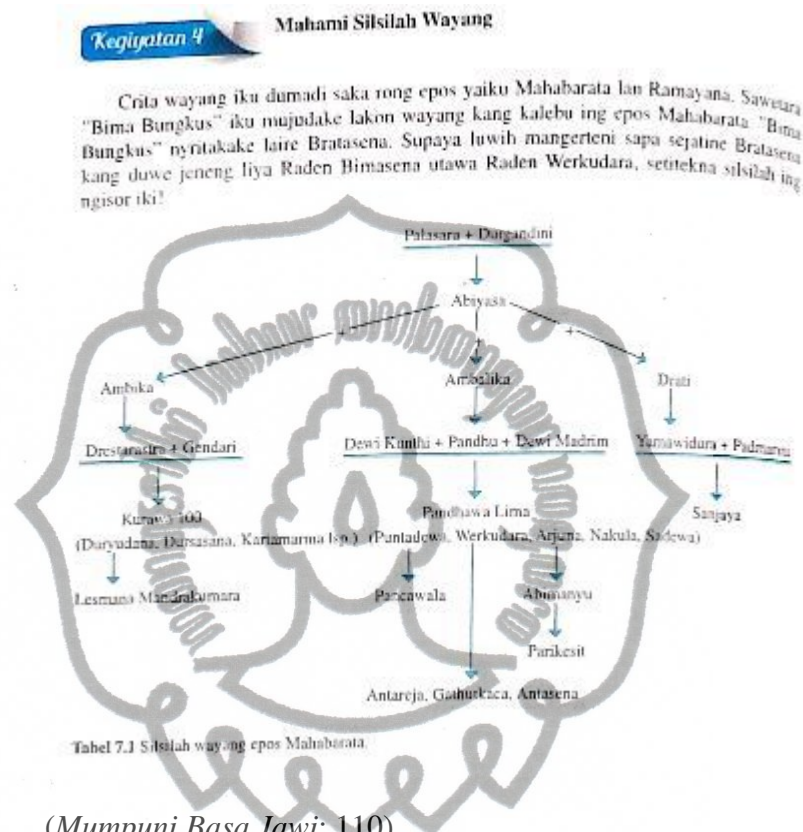


(Mumpuni Basa Jawi: 59)

Gambar 4.6 Gambar yang Menyebabkan Multitafsir

Tuladha atau contoh yang ditampilkan pada tabel tersebut menyebabkan multitafsir. Siswa yang begitu belum begitu paham bisa saja membaca dari samping kiri kemudian menjajarkannya. Kemudian contoh kata yang terdapat pada tabel *Krama Inggil* dan *Krama Andhap* hanya menampilkan jenis kata kerja (*tembung kriya*). Contoh kata netral juga hanya menampilkan kata benda (*tembung aran*).

Materi mengenai memahami silsilah wayang yang terdapat pada *wulangan 7* juga dapat menimbulkan multitafsir karena tidak ditampilkan pembeda laki-laki dan perempuan.



(Mumpuni Basa Jawi: 110)

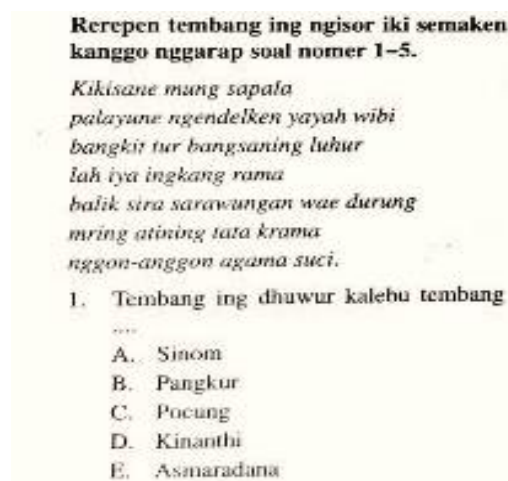
Gambar 4.7 Gambar yang Menyebabkan Multitafsir

Wulangan 1-10 tidak dilengkapi dengan peta konsep sehingga buku belum mendapat informasi utuh mengenai alur pembelajaran dan ruang lingkup keilmuan. Kemudian *Kawruh Sapala* yang terdapat pada *wulangan 1* menurut peneliti seharusnya ditempatkan pada *wulangan 6* dikarenakan *Kawruh Sapala* yang termuat dalam *wulangan 1* mengenai wujud dari Tembang Jawa dan *Kawruh Sapala* yang termuat dalam *wulangan 6* membahas mengenai aturan dari *Tembang Macapat* serta rincian mengenai jenis, *sasmita*, watak, dan pencipta *tembang macapat*. Fokus pembahasan pada *wulangan 1* salah satunya pemahaman mengenai aturan/*paugeran* dari *Tembang Macapat* dan tema yang menjadi

penamaan *wulangan* 6 ialah *Kasusastran* oleh karena itu secara urutan yang logis urutan tersebut kurang tepat. Berdasarkan uraian tersebut butir mengenai konsep dan teori yang sesuai dengan sistematika keilmuan peneliti memberi skor 4, baik.

3) Pelatihan, Penugasan, dan Penilaian Sesuai Tuntutan Penilaian Autentik

Butir selanjutnya mengenai pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik. Skor yang diperoleh pada butir ini yaitu 3, cukup. Secara keseluruhan pelatihan, tugas, dan soal-soal yang disajikan pada buku teks *Mumpuni Basa Jawa Kelas X* pada-tiap-tiap *wulangan* dari *wulangan* 1 – 10 sudah dapat mengukur penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tuntutan penilaian autentik berupa penilaian sikap, spiritual, dan keterampilan. Namun, masih terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan, salah satunya Uji Kompetensi *Wulangan* 1 yang terdapat pada halaman 15 untuk pemilihan *Tembang Pangkur* sama seperti yang terdapat pada *Tugas Kelompok* halaman 5. Pengulangan soal membuat siswa berpatokan pada soal yang sudah muncul sebelumnya.



(*Mumpuni Basa Jawi*: 15)

Gambar 4.8 Gambar yang Menunjukkan Pengulangan dalam Soal

Berikutnya, bentuk pelatihan/penugasan yang terdapat pada *wulangan* 1 terlalu banyak menggunakan tabel dan terkesan monoton. *Wulangan* 1 halaman 9 menampilkan *Tugas Mandiri* dan *Tugas Kelompok* yang kurang efektif dikarenakan terdapat pengulangan soal. Kedua soal tersebut memiliki inti yang sama yaitu memberikan pendapat mengenai isi *Tembang Macapat Pupuh Pangkur*.

Tugas Mandiri

Wenehana tanggapan ngenani isine tembang ing ngisor iki?

Tembang	Tanggapan
<p>Si pengang nora nglegewa sangsawarda denira cariwis ngandhar-andhar angendukur kandhane nora kaprah saya elok alangka longkangipun si wasis waskitha ngalah Ngalingi marang si pinging.</p>	

Kegiatan 2 Awel Panemu bab Isi Serat Wedhatama Pupuh Pangkur karo Kahanan Jaman Saiki

Tugas Kelompok

- Ing kegiatan iki purni siswa diajak awel panemu ngenani isine teks.
- Rembuge lan garapen karo kanca sabangkumu ngenani tembang ing ngisor iki, menawa digathukake karo kahanan masyarakat jaman saiki isih *relevan* apa ora? Wenehana ilasan kang logis utawa ketemu nalar!
- Garapanmu aturna marang gurumu saperlu dinilai!

No.	Tembang	Tanggapan
1.	<p>Si pengang nora nglegewa sangsawarda denira cariwis ngandhar-andhar angendukur kandhane nora kaprah saya elok alangka longkangipun si wasis waskitha ngalah ngalingi marang sipinging.</p>	

(*Mumpuni Basa Jawi*: 9)

Gambar 4.9 Gambar yang Menunjukkan Terlalu Banyak Tabel

Selanjutnya terdapat bahasa dalam soal yang kurang tepat jika disajikan untuk sebuah buku teks. Berikut soal Evaluasi Semester 1 pada halaman 80:

Mas Widagda legeg, nuli nglinting udud klembak menyan. Udud disumed, diakep, pas-pus nyerot kebul udud. Kebul kumelun, nglandeng, ambuning menyan sumegrak, kaya yen ngutuki dhermit.

(*Mumpuni Basa Jawi*: 80)

Gambar 4.10 Gambar yang Menunjukkan Penggunaan Kalimat Kurang Tepat

commit to user

Seharusnya penggunaan kalimat dalam teks soal lebih diperhatikan lagi. Penggambaran tokoh *Mas Widagda* dalam teks ketika menyalakan “*udud menyan*” atau rokok yang terbuat dari kemenyan sebaiknya tidak ditampilkan.

Selain itu, ditemukan kekurangan juga pada *wulangan* 6 yaitu pada halaman 88 – 89 tugas kelompok. Tugas tersebut tidak diberi ruang atau kolom tambahan untuk menjadi penanda bahwa tembang A maupun tembang B masih memiliki kesalahan. Seperti pada gambar berikut:

Tugas Kelompok

1. Ndhapika kelompok, saben kelompok cacah 5 siswa!
2. Semaken kanthi premaji saben pada tembang macapat pupuh Sinom sajroning Serat Wedhalama ing kolom!
3. Rembugen karo kancamu lan tuduhna endi tembang Sinom kang pener miturut paugerane!
4. Wenehana katrangan ngenani wangsulamu (pawadan/alesan para siswa milih salah siji tembang)!
5. Tuduhna tembang A utawa B saka nomer 1–6 iku endi sing bener miturut paugerane!

No.	Tembang A	Tembang B
1.	Anggung anggubel sarengat saringane tan den wruhi dalil dalaning ijemak kiyase nora nikani katungkul mungkul sami bengkrakan neng Masjid Agung kalamun maca kutbah lelagone dhandhanggendhis swara arum ngumandhang cengkok palaran.	Anggung anggubel sarengat saringane tan den wruhi dalil dalaning ijemak katungkul mungkul sami bengkrakan neng Masjid Agung kalamun maca kutbah lelagone dhandhanggendhis swara arum ngumandhang cengkok palaran.
2.	Lamun sira paksa nulad tuladhaning Kangjeng Nabi o, ngger kadohan panjangkah wateke takbetah kaki rehne ta sira Jawi satitik wae wus cukup aja ngguru aleman nulad kas ngepleki pekih pungkuh pangangkah yekti karamat.	Lamun sira paksa nulad tuladhaning Kangjeng Nabi o, ngger kadohan panjangkah wateke takbetah kaki rehne ta sira Jawi satitik wae wus cukup aja ngguru aleman nulad kas ngepleki pekih lamun pungkuh pangangkah yekti karamat.

(Mumpuni Basa Jawi: 88)

Gambar 4.11 Gambar yang Menunjukkan Kurangnya Kolom

No.	Tembang A	Tembang B
3.	Nanging enak ngupa boga rehne ta tinitah langip apa ta suwiteng nata tani tanapi agrami mangkono mungguh mami padune wong dhahat cubluk durung wruh cara Arab Jawaku wae tan ngenting parandene paripeksa mulang putra.	Nanging enak ngupa boga rehne ta tinitah langip apa ta suwiteng ratu tani tanapi agrami mangkono mungguh mami padune wong dhahat cubluk durung wruh cara Arab Jawaku wae tan ngenting parandene paripeksa mulang putra.
4.	Saking duk maksih taruna sadhela wus anglakoni aberag marang agama maguru anggering kaji sawadine tyas mami ing batos tansah was banget wedine ing besuk pranatan ngakir jaman tan tutug kaselak ngabdi nora kober sembahyang gya tininggalan.	Saking duk maksih taruna sadhela wus anglakoni aberag marang agama maguru anggering kaji sawadine tyas mami banget wedine ing besuk pranatan ngakir jaman tan tutug kaselak ngabdi nora kober sembahyang gya tininggalan.
5.	Marang ingkang asung pangan yen kasuwen den dukani abubrah bawur tyas ingwang lir kiyamat saben hari bot Allah apa gusti tambah-tambah solah ingsun lawas-lawas graitu rehne ta suta priyayi yen mamriha dadi kaum temah nista.	Marang ingkang asung pangan yen kasuwen den dukani abubrah bawur tyas ingwang lir kiyamat saben hari bot Allah apa gusti tambah-tambah solah ingsun rehne ta suta priyayi yen mamriha dadi kaum temah nista.
6.	Tuwin ketib suragama pan ingsun nora winaris angur baya angantepana pranatan wajibing urip lampahan angluturi aluraning pra leluhur kuna kumunanira kongsi tunekeng semangkin kikisane tan liyan among ngupa boga.	Tuwin ketib suragama pan ingsun nora winaris angur baya angantepana pranatan wajibing urip lampahan angluturi aluraning pra kanoman kuna kumunanira kongsi tunekeng semangkin kikisane tan liyan among ngupa boga.

(Mumpuni Basa Jawi: 89)

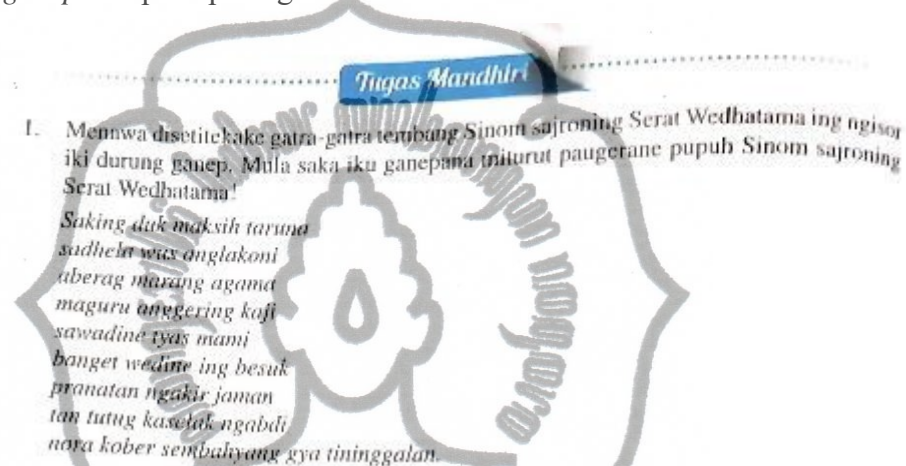
Gambar 4.12 Gambar yang Menunjukkan Kurangnya Kolom

Gambar di atas terlihat bahwa kolom yang digunakan sebagai penanda bahwa tembang A maupun tembang B masih memiliki kesalahan tidak dicantumkan, hanya sebatas kolom untuk meletakkan tembang A dan tembang B saja, seharusnya diberi kolom tambahan

commit to user

untuk menunjukkan kesalahan yang terdapat pada tembang A maupun tembang B.

Tugas mandiri halaman 94 yang terdapat pada *wulangan* 6 juga terdapat perintah pada soal dengan tembang yang disajikan tidak sesuai. Dikarenakan tembang yang disajikan sudah benar paugerannya, tetapi perintah pada soal tersebut tertulis “*durung genep*”. Seperti pada gambar berikut:



(Mumpuni Basa Jawi: 94)

Gambar 4.13 Gambar Menunjukkan Soal yang Kurang Tepat

Penugasan pada *wulangan* 7 dengan materi teks cerita wayang “*Bima Bungkus*” tidak ditampilkan pada soal pilihan ganda di Uji Kompetensi *Wulangan* VII. Soal pilihan ganda pada kompetensi tersebut hanya berfokus pada *Pandhawa Lima* dan tidak menampilkan sama sekali cerita tentang *Bima Bungkus*.

Hal yang perlu diperhatikan mengenai keakuratan materi pada buku *MBJ* Kelas X ini antara lain:

- 1) Pemilihan teks *crita cekak* pada *wulangan* 2 hanya menampilkan *crikak* bertema keluarga. Menurut peneliti sebaiknya pemilihan tema *crikak* harus lebih divariasikan, misalnya tema tentang pertemanan, sekolah, dan lainnya. Pemilihan wacana dengan tema yang bervariasi akan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta.

- 2) Pemilihan teks *pawarta wulangan* 3 yang ditampilkan pada materi hanyalah *pawarta* yang bersumber dari media televisi TATV. Menurut peneliti *pawarta* yang dipilih seharusnya bervariasi seperti media cetak berupa koran, majalah, dan lainnya. Gambar ataupun ilustrasi yang ditampilkan pada *wulangan* 3 ini juga tidak bervariasi dan menyebabkan pemenuhan rasa ingin tahu siswa kurang. Menurut peneliti gambar atau variasi yang ditampilkan bisa berupa seorang *news anchor* sedang membacakan berita, maupun reporter yang sedang berada di lapangan.
- 3) *Wulangan* 3 tidak memuat ilustrasi/gambar yang secara nyata atau dalam arti lain terlalu banyak animasi yang tidak kualitas materi dalam bab (halaman 124, 128, dan 129). Menurut peneliti seharusnya ilustrasi teks “*Panyandra Kirab Kanarendran*” ataupun “*Panyandra Kirab Kasatriyan*” yang ditampilkan diganti dengan gambar yang menggambarkan situasi saat berlangsungnya acara pernikahan tersebut. Tujuannya untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa.
- 4) Teks *panatacara* yang terdapat pada halaman 127 dan 129 menggunakan *basa rinengga* sehingga membutuhkan pemahaman yang cukup lama untuk menjelaskan dan memindai teks tersebut.
- 5) *Kawruh Sapala* dalam *wulangan* 9 menampilkan nama-nama makanan tradisional dari Jawa Tengah. Wacana tersebut diperoleh dari sumber <http://jv.wikipedia.org/wiki/Tumpeng>, tetapi saat dilakukan pengecekan oleh peneliti sumber tersebut tidak menampilkan wacana yang sesuai.

c. Pendukung Materi Pembelajaran

1) *Up to Date*

Indikator pendukung materi pembelajaran meliputi *up to date* dan memperkuat wawasan kebhinekaan, kebangsaan, multikultural,

integrasi bangsa dan tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb). Butir penilaian pertama yaitu mengenai *up to date*. *Wulangan 1* dan *wulangan 6* menjelaskan materi mengenai tembang yang terdapat dalam *Serat Wedhatama* yang ditulis oleh KGPA Mangkunegara IV yaitu *Tembang Macapat Pupuh Pangkur* dan *Pupuh Sinom*. Kedua *wulangan* tersebut walaupun menampilkan *serat* yang berasal dari jaman dahulu, tetapi jika dihubungkan dengan kehidupan masyarakat saat ini nilai-nilai yang terkandung baik nilai luhur budaya, pendidikan, dan moral masih berlaku sampai sekarang. *Wulangan 2* menampilkan dua cerita pendek atau *crikak* yang diambil dari sumber yang menerbitkan *crikak* tersebut pada tahun 2008. Menurut hasil temuan lapangan saat wawancara dengan guru, *crikak* pada buku harus lebih diperbaharui lagi, baik secara beragamanya tema ataupun teks *crikak* yang diambil harusnya mengambil unsur kebaruan. *Wulangan 3* sudah menyajikan wacana yang sudah *up to date* dikarenakan tahun pengambilan *pawarta* dekat dengan tahun penerbitan buku *MBJ* Kelas X ini. Kekurangan pada *pawarta* yang disajikan yaitu kurang beragamnya contoh *pawarta* yang hanya diambil dari satu media televisi yaitu TATV. *Wulangan-wulangan* yang lain yang berisi teks deskriptif *Omah Adat Jawa*, teks cerita *Wayang Mahabarata Bima Bungkus*, teks *Panatacara*, dan teks deskriptif *Panganan Tradhisional Jawa* masih dinilai *up to date* karena pada teks-teks tersebut masih terkandung nilai-nilai yang masih bisa direlevansikan dengan masa sekarang. Oleh karena itu, skor yang diperoleh pada butir ini adalah 4 yaitu baik.

2) Memperkuat Wawasan Kebhinekaan, Kebangsaan, Multikultural, Integrasi Bangsa dan Tidak Mengandung Unsur SARA, HAKI, Pornografi dan Bias (Gender, Wilayah, dsb)

Selanjutnya yaitu butir memperkuat wawasan kebhinekaan, kebangsaan, multikultural, integrasi bangsa dan tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb). Indikator kelayakan pada butir ini, menunjukkan secara keseluruhan buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X pada tiap-tiap *wulangan* dari *wulangan* 1-10 sesuai dengan aturan penyajian berusaha untuk memperkuat wawasan kebhinekaan, kebangsaan, multikultural, integrasi bangsa dan tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias gender maupun wilayah. Wawasan kebhinekaan, kebangsaan, multikultural, dan integrasi bangsa selalu ditampilkan dalam apersepsi tiap *wulangan*, selain itu juga ditunjukkan salah satunya nama-nama makanan tradisional yang berasal dari Jawa Tengah yang memuat perbedaan pada tiap daerah. Selain itu, juga penyebutan perayaan Hari Raya Idul Fitri pada teks *pawarta*, dan juga penyebutan Candi Borobudur yang merupakan salah satu situs arkeologi candi Budha juga menunjukkan keberagaman antar agama dan dapat menjadi contoh baik untuk siswa. Materi yang disajikan tidak mengarah pada kepentingan suatu golongan suku, ras, agama, maupun gender. Materi yang disajikan memberikan pembelajaran secara menyeluruh sehingga tidak hanya terfokus pada suatu golongan, suku, agama, ras, wilayah, maupun gender. Akan tetapi, harus lebih diperhatikan lagi pemilihan teks kutipan *crita cekak* pada soal Evaluasi Semester 1 pada halaman 80:

Mas Widagda legeg, nuli nglinting udud klembak menyan. Udud disumed, diakep, pas-pus nyerot kebul udud. Kebul kumelun, nglandeng, ambuning menyan sumegrak, kaya yen ngutuki dhemit.

(*Mumpuni Basa Jawi*: 80)

Gambar 4.14 Gambar yang Menunjukkan Penggunaan Kalimat Kurang Tepat

Seharusnya penggunaan kalimat dalam teks soal lebih diperhatikan lagi. Penggambaran tokoh *Mas Widagda* dalam teks ketika menyalakan “*udud menyan*” atau rokok yang terbuat dari

kemenyan sebaiknya tidak ditampilkan. Kalimat di atas menunjukkan konten yang kurang tepat jika ditujukan untuk siswa Kelas X. Dikhawatirkan kalimat tersebut dapat memberikan pengaruh buruk bagi peserta didik. Maka, butir ini pada *wulangan* 1-10 mendapatkan skor 4, baik.

2. Analisis Kelayakan Penyajian

Analisis kelayakan penyajian pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* memiliki tiga subkomponen (1) teknik penyajian, (2) penyajian pembelajaran, dan (3) kelengkapan penyajian. Ketiga subkomponen tersebut dalam kelayakan penyajian terdapat 8 butir penilaian, yaitu (1) konsistensi sistematika penyajian, (2) keruntutan konsep, (3) keseimbangan antarbab, (4) keterpusatan pendekatan saintifik dan model *Pembelajaran Discovery Learning* dan *Project Based Learning*, (5) merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik, (6) bagian pendahuluan, (7) bagian isi, dan (8) bagian penyudah. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor yaitu rentang 1-5. Kriteria skor 1 hingga 5, dengan keterangan bahwa 1 = tidak sesuai; 2 = kurang baik; 3 = cukup; 4 = baik, 5 = sangat baik.

Berikut adalah hasil penilaian kelayakan penyajian pada buku *MBJ* Kelas X.

Tabel 4.2 Penilaian Kelayakan Penyajian

Butir Penilaian		Skor
1.	Teknik Penyajian	
	a. Konsistensi Sistematika Penyajian	4
	b. Keruntutan Konsep	5
	c. Keseimbangan Antarbab	5
2.	Penyajian Pembelajaran	
	a. Keterpusatan pada Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> , dan <i>Project Based Learning</i>	5
	b. Merangsang Daya Imajinasi, Kreasi, dan Berpikir Kritis Peserta Didik (Pengetahuan dan Keterampilan)	3
3.	Pendukung Materi Belajar	
	a. Bagian Pendahuluan	4

b. Bagian Isi	4
c. Bagian Penyudah	4
Total	33
Skor maksimal	40
Persentase kelayakan	85%

a. Teknik Penyajian

Butir konsistensi penyajian terdiri atas tiga subbutir, yaitu (1) bagian pendahuluan yang berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik, (2) bagian isi berupa pembentukan konteks, uraian, wacana, teks, gambar, ilustrasi, pelatihan, dan pendukung lain, (3) bagian penutup yang berisi rangkuman dan ringkasan. Ketiga subbutir tersebut harus disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab, serta relevan dengan pokok bahasan sehingga mampu membangkitkan rasa senang dan pemenuhan keingintahuan peserta didik dalam belajar.

1) Konsistensi Sistematika Penyajian

Berdasarkan hasil analisis butir konsistensi sistematika penyajian pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi kangge Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK* terdapat poin-poin yang belum sesuai dengan indikator penilaian. Buku teks *Mumpuni Basa Jawi kangge Kelas X* terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, secara keseluruhan sudah disajikan secara fokus dan konsisten pada setiap babnya. Bagian pendahuluan yang meliputi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, poin mengenai cara pembelajaran yang harus diikuti tidak ditampilkan dalam buku pada bagian pendahuluan. Tujuan penulisan buku teks pelajaran dan tujuan pembelajaran ditampilkan sekilas di dalam *Purwaka*, sedangkan sistematika buku disajikan secara terpisah dan ditampilkan poin tersendiri dengan judul “*Pitedah Umum Nginakaken Buku Mumpuni Basa Jawi*”. Bagian isi sudah disampaikan secara konsisten tiap-tiap bab, meliputi konteks yang

tersaji dalam tema pada tiap *wulangan* dan apersepsi, uraian, wacana, teks, gambar, ilustrasi, pelatihan, dan pendukung lain berupa *Kawruh Sapala*. Bagian penutup berupa rangkuman dan ringkasan juga sudah disajikan pada tiap *wulangan* dalam buku teks ini. Maka, pada butir tersebut mendapatkan skor 4, yaitu baik.

2) Keruntutan Konsep

Dari segi keruntutan konsep, Buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri dalam masing-masing babnya disampaikan menurut urgensi dan tingkat kesulitan. Subbab yang disampaikan melalui tiap *wulangan* pada buku tersebut sudah disampaikan secara runtut sesuai dengan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Provinsi Jawa Tengah. Kemudian untuk pelatihan dan contoh dalam hal materi kebahasaan dan kesastraannya memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Uraian mampu mengaplikasikan konsep-konsep dasar keilmuan secara terintegrasi dan holistik. Holistik yang dimaksud ialah buku teks ini sudah berusaha membantu siswa mengembangkan potensinya secara mandiri, demokratis, dan menyesuaikan dengan lingkungan melalui penugasan baik tugas mandiri ataupun kelompok dalam *wulangan* 1-10. Berdasarkan paparan hasil analisis butir konsistensi sistematika penyajian pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri dapat disimpulkan bahwa keruntutan konsep pada setiap babnya sudah konsisten sehingga pada butir tersebut mendapatkan skor 5, yaitu sangat baik.

3) Keseimbangan Antarbab

Selanjutnya yaitu poin keseimbangan antarbab. Buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri secara keseluruhan bab 1-10 terdapat 10 *wulangan* yang harus diselesaikan dalam dua semester. Setiap *wulangan* disajikan uraian materi yang disertai dengan tugas

dan pelatihan serta disajikan uji kompetensi pada akhir *wulangan*. Setiap *wulangan* memiliki uraian materi yang mendukung ketercapaian KI dan KD. Selain itu, buku teks ini terdapat 192 halaman yang disertai latihan ulangan semester 1 dan 2. *Wulangan 1* disajikan materi berupa *Tembang Macapat Pangkur* dalam *Serat Wedhatama* yang berjumlah 16 halaman. *Wulangan 2* menyajikan teks *crita cekak* dan memiliki total halaman 16. *Wulangan 3* menyajikan teks *pawarta* dan memiliki total halaman 50. *Wulangan 4* menyajikan teks deskriptif tentang *Omah Adat Jawa* dan *wulangan* ini memiliki 14 halaman. *Wulangan 5* menyajikan teks yang menggunakan aksara Jawa dan memiliki total halaman 20 halaman. *Wulangan 6* disajikan materi berupa *Tembang Macapat Sinom* dalam *Serat Wedhatama* yang berjumlah 15 halaman. *Wulangan 7* disajikan materi teks *Cerita Wayang Mahabarata Bima Bungkus* yang berjumlah 18 halaman. *Wulangan 8* disajikan materi teks *panatacara* atau pidato berbahasa Jawa yang berjumlah 15 halaman. *Wulangan 9* disajikan materi teks makanan tradisional Jawa yang berjumlah 15 halaman. *Wulangan 10* disajikan materi teks berhuruf Jawa dengan jumlah 14 halaman. Jadi, rata-rata jumlah halaman yang masih dikatakan seimbang antara 13 – 18 halaman pada setiap *wulangan* dan tidak terlampaui jauh (proporsional) jumlah halaman pada setiap *wulangan*. Keseimbangan lain yang terdapat pada buku tersebut yakni konsistensi jumlah halaman yang tersaji di dalam buku tersebut, mulai dari bab 1 sampai bab 10 yang terdapat di dalam buku tersebut memiliki segi keseimbangan jumlah halaman yang proporsional, jadi skor yang diperoleh pada butir keseimbangan antarbab yaitu 5, yaitu sangat baik.

b. Penyajian Pembelajaran

1) Keterpusatan pada Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, dan *Project Based Learning*

Kemudian poin mengenai keterpusatan pendekatan saintifik dan model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based*

Learning pada peserta didik. Butir keterpusatan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* pada buku *Mumpuni Basa Jawi Kelas X Kurikulum 2013 SMA/MA/SMALB/SMK/MAK* pada *wulangan* 1-10 sudah memusatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif. Pelatihan/penugasan yang disajikan juga bervariasi, mulai dari tugas kelompok dan tugas mandiri. Pendekatan saintifik juga sudah terdapat pada *wulangan* 1-10 dilakukan dengan menuangkan 5 kemampuan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi, mengkomunikasikan. Paparan data di atas peneliti memberikan skor 5, yaitu kategori baik.

2) Merangsang Daya Imajinasi, Kreasi, dan Berpikir Kritis Peserta Didik (Pengetahuan dan Keterampilan)

Penyajian soal atau penugasan beberapa sudah menarik kreativitas siswa seperti membuat sinopsis dan membuat *Tembang Macapat* dengan bahasa sendiri, akan tetapi terdapat penyajian soal uraian yaitu pada Uji Kompetensi *Wulangan* 1, 2, 8, 9, serta Evaluasi Akhir Semester 1 dan Evaluasi Akhir Semester 2 tidak menggugah daya imajinasi kreasi, dan berpikir kritis peserta didik dikarenakan soal tersebut hanya memuat pertanyaan yang jawaban dapat diperoleh langsung dari materi yang disajikan dalam *wulangan* masing-masing. Wacana pada *wulangan* 10 kurang adanya wacana untuk mendorong siswa berpikir kritis, wacana hanya sebatas mengalih aksarakan saja yang terdapat pada halaman 157 dan 159, serta pada materi halaman 161 hanya sebatas pengenalan angka-angka pada bahasa Jawa saja tidak terdapat ilustrasi pendukung lain. Berdasarkan uraian di atas, buku tersebut masih memiliki kekurangan terutama merangsang daya imajinasi peserta didik terkait bab yang terdapat di dalam buku tersebut, secara garis besar penyajian ilustrasi berupa gambar hitam putih yang mengakibatkan ilustrasi tidak terproyeksi secara jelas yang

menyulitkan peserta didik untuk mengimajinasikannya seperti pada *wulangan* 7 dan 9 ilustrasi makanan tradisional dan gambar wayang dapat menyebabkan daya imajinasi peserta didik untuk berkreasi, mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan memiliki keterhambatan. Hasil wawancara dengan pendidik menunjukkan keadaan tersebut sesuai dengan paparan di atas karena siswa memerlukan visualisasi warna dan gambar dengan baik terutama pada materi makanan tradisional untuk mengetahui warna makanan dan materi mengenai wayang untuk mengetahui tentang perbedaan warna pada tokoh-tokoh wayang. Temuan lain dalam buku ini yaitu ilustrasi yang kurang sesuai dengan wacana. Misalnya di halaman 38.



(*Mumpuni Basa Jawi*: 89)

Gambar 4.15 Gambar Kurang Sesuai dengan Teks

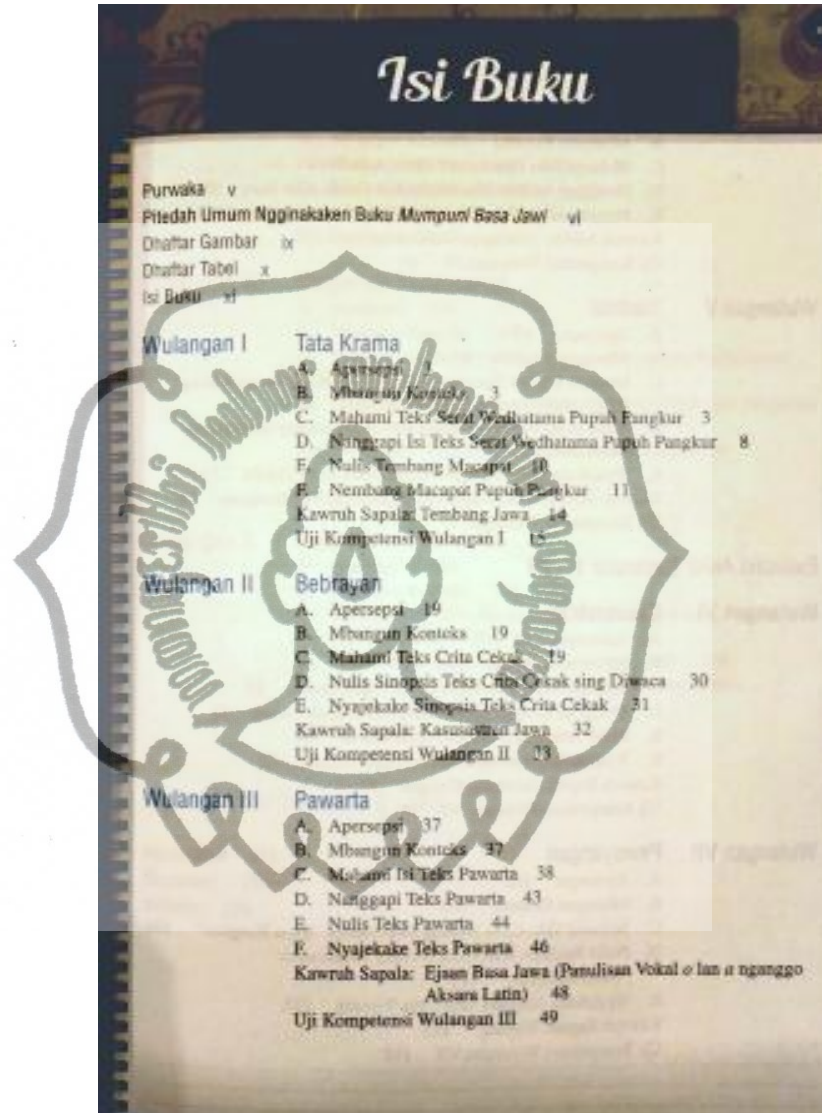
Gambar di atas menunjukkan ilustrasi yang tidak sesuai. Kekurangsesuaian tersebut dikarenakan ilustrasi kurang nyata untuk menggambarkan situasi sebuah *pawarta* yang berjudul “*Mangsa Ketiga, Warga Desa Samabiyen Kangelan Pados Toya Resik*”. Dari maka pada butir tersebut mendapatkan skor 3, yaitu cukup baik.

c. Kelengkapan Penyajian

1) Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK secara keseluruhan yang terdapat di dalam buku bagian pendahuluan penulisan daftar isi tidak sesuai dengan sistematika penulisan akademis, sehingga menyebabkan

kesulitan keterbacaan. Berikut tampilan daftar isi pada buku *MBJ* Kelas X:



<h2>Isi Buku</h2>	
Purwaka	v
Pitedah Umum Ngginakaken Buku Mumpuni Basa Jawi	vi
Dhaftar Gambar	ix
Dhaftar Tabel	x
Isi Buku	xi
Wulangan I	Tata Krama
A. Apersepsi	1
B. Mbangun Konteks	3
C. Mahami Teks Serat Wedhatama Pupuh Pangkur	3
D. Nanggapi Isi Teks Serat Wedhatama Pupuh Pangkur	8
E. Nulis Tembang Macapat	10
F. Nembang Macapat Pupuh Pangkur	11
Kawruh Sapala: Tembang Jawa	14
Uji Kompetensi Wulangan I	18
Wulangan II	Bebrayan
A. Apersepsi	19
B. Mbangun Konteks	19
C. Mahami Teks Cita Cekak	19
D. Nulis Sinopsis Teks Cita Cekak sing Dawasa	30
E. Nyajakake Sinopsis Teks Cita Cekak	31
Kawruh Sapala: Kasusasthèn Jawa	32
Uji Kompetensi Wulangan II	33
Wulangan III	Pawarta
A. Apersepsi	37
B. Mbangun Konteks	37
C. Mahami Isi Teks Pawarta	38
D. Nanggapi Teks Pawarta	43
E. Nulis Teks Pawarta	44
F. Nyajakake Teks Pawarta	46
Kawruh Sapala: Ejaan Basa Jawa (Penulisan Vokal o lan a nganggo Aksara Latin)	48
Uji Kompetensi Wulangan III	49

(*Mumpuni Basa Jawi*: xi)

Gambar 4.16 Gambar Daftar Isi dengan Sistem Penomoran yang Tidak Tepat

Selain itu pada daftar isi, kurang terperinci pada bagian tugas yang tidak dicantumkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka pada butir bagian pendahuluan mendapatkan skor 4, yaitu baik.

2) Bagian Isi

commit to user

Bagian isi pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri sendiri masih terbagi atas pendahuluan, rujukan, rangkuman dan refleksi, dan pelatihan. Bagian pendahuluan dalam tiap *wulangan* pada buku *MBJ* ini kurang lengkap karena peta konsep dan cara belajar maupun strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Rujukan yang terdapat pada buku ini wacana, teks, gambar, ilustrasi, tabel untuk pembentukan konteks dan pengembangan materi sudah mempunyai identitas berupa judul, nomor urut gambar/tabel, dan rujukan yang terdapat pada awal halaman buku dengan penomoran ix dan x. Rangkuman dan refleksi juga sudah tersedia pada buku, penamaan rangkuman pada buku ini menggunakan istilah “*Ringkesan Materi*”. Wawancara yang dilakukan kepada pendidik yaitu guru bahasa Jawa menunjukkan hasil bahwa bagian isi sudah cukup lengkap tetapi terdapat catatan pada bagian *Ringkesan Materi* masih belum bisa menggambarkan keseluruhan materi yang terdapat pada *wulangan*. Hasil paparan di atas memberikan pada bagian isi yaitu 4, baik.

3) Bagian Penyudah

Selanjutnya bagian penyudah, buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri sudah sesuai dengan indikator penilaian, yaitu terdapat glosarium, daftar pustaka, dan indeks (subjek dan pengarang). Akan tetapi, secara keseluruhan pada buku tersebut masih terdapat kekurangan yakni pada bagian glosarium masih terdapat istilah-istilah penting pada bab 1-10 yang belum dituliskan, sehingga skor yang diperoleh pada poin 4, yaitu baik.

Berikut daftar 15 kata istilah-istilah sulit yang terdapat dalam buku teks *MBJ* Kelas X yang tidak dimunculkan pada glosarium:

Tabel 4.3 Daftar Glosarium

No	Kata	Arti
1.	Brokohan	Slametan kanggo mengeti
2.	Gandrung	Crita kang wujud katresnan
3.	Kadang	Sedulur
4.	Kadang	Sedulur
5.	Lelayu	Wedharan nalika ana pawongan kang tilar donya
6.	Mijil	Metu
7.	Paramasastra	Kawruh luhur, Nyinaoni babagan sastra Jawa (aksara, wanda, tembung, ukara)
8.	Peparab	Jeneng liya, Diarani
9.	Rancag	Urut, anyar
10.	Sowan	Menyang ing omahe dhedhuwuran
11.	Tlatah	Jajahan, Panggonan
12.	Tumuli	Banjur
13.	Wantah	Resik, suci, durung kacampur bab liya
14.	Wekel	Temenan anggone sinau/tekun
15.	Wukir	Gunung

Berdasarkan indikator yang terdapat pada keseluruhan subbutir tersebut, pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK* terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri analisis kelayakan penyajian mendapatkan skor 33.

3. Analisis Kelayakan Bahasa

Analisis kelayakan bahasa pada buku teks terdapat 3 subkomponen, yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik atau komunikatif, keruntutan, dan kesatuan gagasan. Ketiga subkomponen dalam kelayakan bahasa terdapat 6 butir penilaian, yaitu (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (2) kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik, (3) keterbacaan pesan, (4) ketepatan bahasa (5) keruntutan dan keterpaduan bab, (6) keruntutan dan keterpaduan gagasan.

Berikut adalah hasil penilaian kelayakan bahasa pada buku *MBJ* Kelas X.

Tabel 4.4 Penilaian Kelayakan Bahasa

Butir Penilaian		Skor
1.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	
a.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual Peserta Didik	3
b.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik	5
2.	Komunikatif	
a.	Keterbacaan Pesan	4
b.	Ketepatan Bahasa	2
3.	Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	
a.	Keruntutan dan Keterpaduan Paragraf dan Bab	4
Total		18
Skor maksimal		25
Persentase kelayakan		72%

a. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

1) Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis butir penggunaan bahasa pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terdapat beberapa kekurangan. Dibuktikan pada *wulangan* 1 dan *wulangan* 6 yang berfokus pada sastra, kedua *wulangan* tersebut membahas tentang *Tembang Macapat* dari *Serat Wedhatama*. Bahasa yang digunakan pada *tembang* tentu menggunakan bahasa pujangga. Menurut peneliti bahasa yang digunakan pada *tembang* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk siswa memahaminya. Penugasan pada *wulangan* tersebut juga tidak selalu tidak disertai contoh pengerjaan sehingga dianggap terlalu rumit untuk siswa. Hasil wawancara dengan informan juga membuat siswa merasa asing dengan bahasa dalam *tembang*, sehingga guru dalam pembelajaran melompati KD dengan

menyuruh siswa untuk membuat *tembang macapat* dengan bahasa sendiri. Hal tersebut tentunya perlu dihindari karena akan menghilangkan esensi dari *tembang* tersebut. Perlu diperhatikan pengurangan jumlah *pada* yang terdapat pada materi baik dalam *wulangan 1* dan *wulangan 6*. Buku teks *MBJ* Kelas X secara keseluruhan sudah disajikan paparan bahasa yang sesuai dengan jenjang Kelas X pada setiap *wulangan* namun, pada *wulangan 1* dan *6* wacana halaman 11, 13 dan 95 pada bagian contoh titi laras *Tembang Pangkur dan Sinom* masih terdapat notasi yang salah (tidak terdapat titik atas untuk nada tinggi, titik bawah untuk nada rendah dan garis untuk penanda dilagukan dengan cara mencengkok), sehingga mengurangi imajinasi ketika dilagukan karena titi larasnya tidak tepat. Hal tersebut dapat dilihat pada paparan berikut:

3. *Titi laras (notasi)*, yaitu angka-angka yang menunjukkan leirune utawa gegantine wilahan gamelan kang uga nggambarake swaraning siji-sijine wilahan gamelan. Titi laras diperang dadi loro.
 - a. Titi laras Slendro iku angka-angkane 1, 2, 3, 5, 6, 1.
 - b. Titi laras Pelog iku angka-angkane 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.
4. *Pathet*, yaitu tehane utawa panganggone titi laras. Utawa endhek dhuwure swara kanggo lelagoning gendhing.


Pathet ing laras slendro diperang dadi telu.

 - a. Pathet Manyura, wilayah panganggone titi laras, yaiku 6, 1, 2, 3, 5, 6, 1, 2, 3. Kang dadi dedhasaring swara (*nada dasar*), yaiku 6 (enem).
 - b. Pathet Sanga, wilayah panganggone titi laras, yaiku 5, 6, 1, 2, 3, 5, 6, 1, 2. Kang dadi dedhasaring swara (*nada dasar*), yaiku 5 (lima).

(Mumpuni Basa Jawi: 11)

Gambar 4.17 Gambar Menunjukkan Notasi yang Salah

Pangkur
(Laras Pelog Nem)

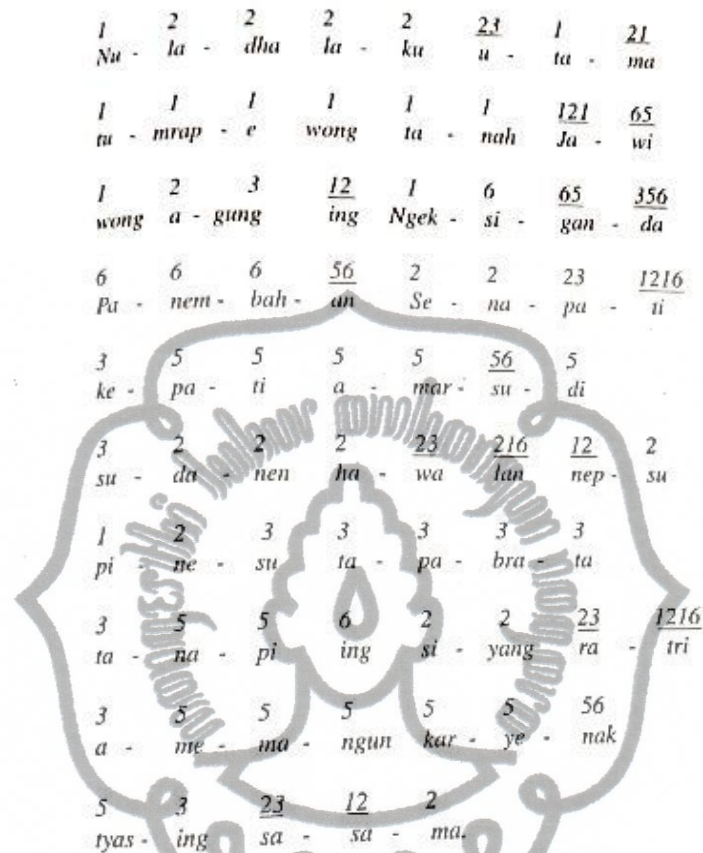


3	5	5	5	3	3	3	3
Ming - kur	ming - kur -	ing	ang - ka -	ra			
3	5	6	5	3	1	1	1
u - ka -	ra - na	ka - re -	nan	mar - di	si - wi		
5	6	1	1	1	2	2	
si - na -	wung	res - mi -	ming	ki - dung			

(Mumpuni Basa Jawi: 13)

Gambar 4.18 Gambar Menunjukkan Notasi yang Salah

Sinom (Laras Pelog Nem)



(Mumpuni Basa Jawi: 95)

Gambar 4.19 Gambar Menunjukkan Notasi yang Salah

Selanjutnya wacana pada *wulangan* 8 menampilkan teks “*Panyandra Kirab Kasatryan*” terdapat kalimat yang membuat ketergangguan pada persepsi siswa. Berikut tertera pada kalimat terakhir gambar di bawah ini:

Singeg gantya kang cinarita, nalika semanten tindakira temanten sekaliyan ginarabyug para putri ingkang apidha dhomas. Wonten ingkang ayu, wonten ingkang manis, kathah ingkang luwes.

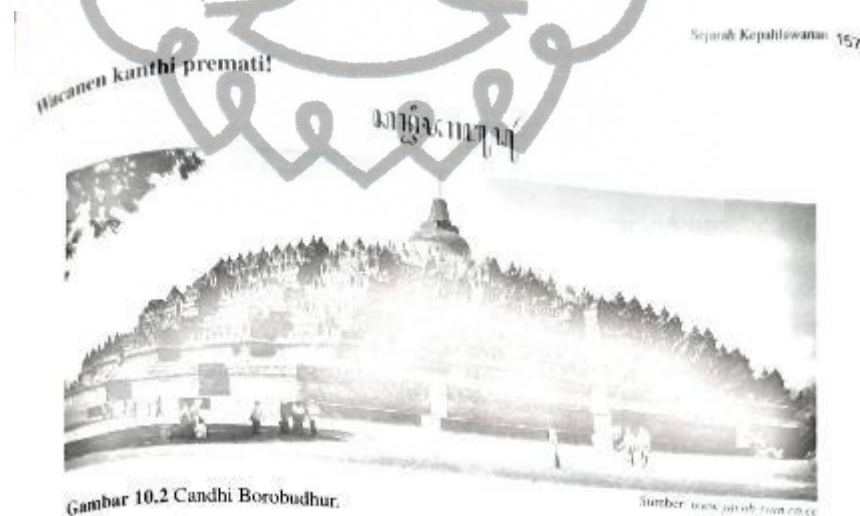
Ana saweneh kenya kang katingal sakedhap-sakedhap sukune mung tansah diangkat, sajak ora kuwat. Kapyrasa lamat-lamat sesambat ana ngarsaning gusti kang akarya jagad. Adhuh khat-tohat, takrewangi tirikat nganti mripatku ora kuwat. Gek mbesuk kapan aku diwengku wong pangkat, sing rawuh akebe ora mekakut, lamarane BMW papat, ora tau ditinggal ming...nggon.

(Mumpuni Basa Jawi: 130)

Gambar 4.20 Gambar yang Menyebabkan Ketergangguan Persepsi Siswa

Kalimat tersebut terlihat diantara kata terakhir terdapat tanda titik “.....”. hal tersebut menyebabkan ketidakpahaman pada siswa, sehingga penyampaian maknanya tidak tersampaikan dengan baik untuk jenjang Kelas X dan cenderung kesulitan untuk mencari maksud dari tanda tersebut.

Selanjutnya yaitu wacana pada *wulangan* 10 terdapat wacana yang ditulis menggunakan aksara Jawa pada halaman 157, akan tetapi penulisan pada wacana tersebut masih terdapat kesalahan pada judul ketika sudah dialih aksarakan, yakni “Candi Barabudur” penulisan tersebut tidak sesuai dengan penyebutan nama candi yang seharusnya tetap menggunakan nama yang sudah menjadi yakni Candi Borobudur, meskipun penulisan sesuai kosa kata bahasa Jawa tidak tepat. Hal tersebut dapat memengaruhi intelektual peserta didik dikarenakan peserta didik akan kembali gangguan berpikir dan pemahaman. Berikut ini teks tersebut:



(*Mumpuni Basa Jawi*: 157)

Gambar 4.21 Gambar yang Menyebabkan Ketergangguan Persepsi Siswa

Kekurangan lain juga muncul pada *wulangan* 10 halaman 165 yaitu pada Uji Kompetensi *Wulangan* X masih memiliki wacana dan soal yang masih belum tepat penulisannya yang memengaruhi

perkembangan intelektual peserta didik dan juga ketergangguan pemahaman siswa. Hal tersebut muncul pada soal nomor satu paragraf satu terdapat aksara “Na” yang seharusnya ditulis pasangannya dan aksara “Sa” yang seharusnya diberi aksara “Pangkon”; Soal nomor 8 juga masih terdapat penulisan aksara “Ha” yang seharusnya tidak perlu dicantumkan pada terjemahan kata “Pahlawan”; Soal nomor 10 tidak ditemukan jawabannya, karena pada soal terdapat kata “Rudi” dan pada jawaban penulisan aksara Jawa dari opsi A sampai E ditulis “Rudhi”.

Berdasarkan paparan hasil analisis butir konsistensi sistematika penyajian pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dapat disimpulkan bahwa penyajian bahasa pada setiap *wulangan* beberapa sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, namun masih ditemui ketidaksesuaian yang telah disebutkan di atas. Maka, pada butir tersebut mendapatkan skor 3, yaitu cukup.

2) Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik

Buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri pada poin penggunaan bahasa sesuai tingkat perkembangan emosional peserta didik dilihat dari segi konsep-konsep dimulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global. Dilihat dari *wulangan* 1 sudah sesuai dengan poin ini dikarenakan pada KD sudah menerapkan kegiatan mengenai pemberian pendapat siswa mengenai isi *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dengan keadaan jaman saat ini. Kemudian untuk *wulangan* 2, *wulangan* 3, *wulangan* 4, dan *wulangan* 5 juga sudah sesuai dengan prinsip kedekatan dan global. Terutama pada *wulangan* 3 sudah menerapkan prinsip global yaitu sudah menampilkan *pawarta* yang tentang Hari Batik Nasional

yang sudah ditetapkan UNESCO, dan *pawarta* yang membahas tentang Piala Dunia tahun 2014.

Berikut *pawarta* tersebut:

Pethilan Pawarta:



Bathik ditetepake minangka warisan kemanusiaan tumrap budaya *lisan* lan *non-bendawi* dening UNESCO ing tanggal 2 Oktober 2009. Tanggal kasebut sabanjure ditetepake minangka *Hari Batik Nasional*. Kanggo mengeti *Hari Batik Nasional* mau OSIS SMA 1 Genukrejo ngadani lomba *Fashion Show Batik*. Saben peserta diwajibake nganggo busana bathik lan mlaku ing *catwalk* kairing gendhing-gendhing Jawa. Kegiatan iki diadani kanti ancas kanggo nglestarekake bathik kang pranyata mujudake jatidhiri warisan bangsa kang adiluhung.

Sumber: *Liputanjogjog*

Gambar 3.4 Bathik ditetepake minangka warisan kemanusiaan tumrap budaya *lisan* lan *nonbendawi* dening UNESCO.

(Mumpuni Basa Jawi: 43)

Gambar 4.22 Gambar yang Menunjukkan Penggunaan Bahasa Sesuai Tingkat Perkembangan Emosional

Nonton Bareng Semifinal Bal-balan Piala Dunia 2014

Karang Taruna Desa Sumberejo ing dina Kamis tanggal 10 Juli kepungkur nggelar acara nonton bareng Semifinal Bal-Balan *Piala Dunia* 2014 Argentina ngadhepi Belanda kang disiwarake TV swasta nasional. Acara iki sengaja diadani ing palataran Balai Desa Sumberejo kanthi ancas supaya akèh warga sing bisa melu nonton. Dene panitia sing akèh-akehe para nom-noman wiwit sore wis nyiapake piranti kang dibutuhake yaiku kanthi masang LCD lan menthang kain putih kang ambane telung meter nggunakake pring. Hariyadi Ketua Karang

(Mumpuni Basa Jawi: 44)

Gambar 4.23 Gambar yang Menunjukkan Penggunaan Bahasa Sesuai Tingkat Perkembangan Emosional

Kesesuaian juga terdapat pada *wulangan* 8 yaitu pada teks berjudul pada “*Panyandra Kirab Kanarendran*” pada halaman 128, dan “*Panyandra Kirab Kasatriyan*” halaman 129. Bahasa yang diterapkan cenderung kompleks dan fleksibel untuk diikuti oleh peserta didik, karena terdapat serapan bahasa baru untuk menyesuaikan dengan perkembangan/kemajuan yaitu dengan munculnya kata *MC* dan *BMW*. Berikut paragraf yang menunjukkan kedua kata tersebut:

commit to user

Lampahira sang pindha raja ginarubyuk para remaja putri esthining lir putri dthomas. Dhasar sedaya sami sulistyeng warni, gandhes luwes merak ati. Ing pangajab benjang la-
mun diwasa sageda dados wanita utami. Wondene kang kaajab namung setunggal, mugi-
mugi mbenjang winengku satriya sejati, yen ora kaya sing *MC* trima prei.

Ana saweneh kenya kang katingal sakedhap-sakedhap sukune mung tansah diangkat,
sajak ora kuwat. Kapyarsa lampu-lampat sesambat ana ngarsaning gusti kang akarya jagad.
Adhuh tobat tobat, takrewangi tirakat nganti mripatku ora kuwat. Gek mbesok kapan aku
diwengku wong pangkat, sing rawuh akhe ora mekakat, lamane *BMW* papat, ora tau
ditinggal ming...uggon.

(*Mumpuni Basa Jawi*: 128)

Gambar 4.24 Gambar yang Menunjukkan Penggunaan Bahasa Sesuai Tingkat Perkembangan Emosional

Berdasarkan paparan hasil analisis butir konsistensi sistematika penyajian pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK ini dapat disimpulkan bahwa masih terdapat penggunaan bahasanya sudah sesuai tingkat emosional peserta didik, terutama penggunaan bahasa yang penerapannya sudah menampilkan menerapkan konsep lingkungan terdekat maupun global ditandai dengan munculnya istilah bahasa asing untuk menunjukkan sebagai perwujudan kemajuan atau perkembangan jaman. Maka, pada butir tersebut mendapatkan skor 5, sangat baik.

b. Komunikatif

1) Keterbacaan Pesan

Pesan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda (menggunakan kalimat efektif) dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Jawa sehingga mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. Buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK masih terdapat kesalahan pada kata dan kalimat yang digunakan. Kalimat tidak efektif dan kurang tepat penggunaannya muncul pada *wulangan* 1-10. Proses analisis akan diberi kode (x) untuk data yang salah dan (y) untuk data yang sudah benar. Berikut hasil analisis yang ditemukan:

(1x)

Tugas Mandiri

Coba nulis tembang macapat pupuh Pangkur kanthi tema tata krama. Sing cetha, kudu jumbuh karo metrum, watak, lan usahakna nganggo tembung kang endah!

(Mumpuni Basa Jawi: 11)

Gambar 4.25 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Keterbacaan Pesan

(1y) kanthi tema tata krama. Tembang kasebut kudu cetha,

(2x)

"Wektu kuwi Wagimin butuh dhuwit kanggo njupuk bojone saka ndhokteran."

(Mumpuni Basa Jawi: 21)

Gambar 4.26 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Keterbacaan Pesan

(2y) *butuh dhuwit kanggo njupuk bojone saka dhokter.*

(3x)

"Mench, kebayaaku sing lagi taknggo sepisan ana ing negone Kang Arja nalika duwe gawe mantu, koksilihake Yu Tanem wong wedok sing rokok kuwi. Bareng bali bolong kabeh kepletikan geni."

(Mumpuni Basa Jawi: 21)

Gambar 4.27 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Keterbacaan Pesan

(3y) *Yu Tanem wong wedok sing ngerokok kuwi.*

(4x)

5. Apa sing gunane sandhangan mandaswara? Jlentrehna!

(Mumpuni Basa jawi: 84)

Gambar 4.28 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Keterbacaan Pesan

(4y) *Apa gunane sandhangan ...*

Data (1x) memiliki kesalahan karena kalimat awal menggunakan kata konjungsi sehingga harus ditambahkan subyek di awal kalimat tersebut. Data (2x) memiliki kesalahan pada kata *ndhokteran*, kata tersebut kurang tepat karena memiliki arti seolah-

olah dokter, kata yang tepat pada kalimat tersebut yaitu *dhokter*. Data (3x) menampilkan kesalahan pada kata *rokok* yang merupakan kata benda/*tembung aran*. Data tersebut harusnya diganti dengan kata kerja/*tembung kriya* dengan menambahkan imbuhan nge- di depan kata rokok sehingga menjadi *ngerokok*. Kemudian pada data (4x) kata yang salah yaitu terdapat kata konjungsi *sing* yang tidak tepat penempatannya. Berdasarkan hasil analisis pada butir keterbacaan pesan, terdapat beberapa kesalahan pada ketidakefektifan kalimat. Maka pada butir tersebut mendapatkan skor 4, yaitu baik.

2) Ketepatan Bahasa

Butir ketepatan bahasa pada subkomponen komunikatif indikatornya yaitu, kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi mengacu pada kaidah bahasa Jawa, ejaan yang digunakan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan. Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten. Pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X, ketepatan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui wacana masih belum sesuai. Butir ini oleh peneliti dibagi menjadi tiga poin untuk mempermudah analisis. Butir tersebut meliputi analisis yang ditinjau cara penulisan, aksara Jawa, dan ragam bahasa yang digunakan pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* ini.

Ditinjau dari cara penulisan masih banyak ditemukan kesalahan pada penulisan kata maupun tanda baca yang digunakan. Proses analisis akan diberi kode (x). Berikut hasil analisis pada poin ini:

Wulangan 1

(1x)



(Mumpuni Basa Jawi: 3)

Gambar 4.29 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (1x) menurut peneliti kurang tepat penggunaanya karena memaksakan kata serapan bahasa Indonesia yang memiliki kata dasar identifikasi kemudian ditambahi imbuhan “ng+....+i”.

(2x)

Tembang	Tanggapan
<p>Si penung nora nglegeva sangsawada denira cariwis ngandhar-andhar angendukur kandhene nora kaprah saya elek-alangka longkangipun si wasis waskitha ngalah Ngalingi marang si puring.</p>	

(Mumpuni Basa Jawi: 8)

Gambar 4.30 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (2x) terdapat kata *tanggapan* yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Penggunaan kata tersebut seharusnya dapat diganti menggunakan kata berbahasa Jawa yaitu *panemu*.

(3x)



(Mumpuni Basa Jawi: 8)

Gambar 4.31 Gambar yang Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (3x) terdapat kata *struktur* dan *teks*. Kedua kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia sehingga harusnya dicetak menggunakan *Italic*.

(4x)

Tugas Mandiri

Goleka teks Serat Wedhatama pupuh Pangkur (kajaba rerepen 1 lan 2 sing wis dibahas iku) saka internet, banjur kandhakna panemumu isih cocog ditrepake jroning pasrawungan jaman saiki apa ora! Wenehana alesan kang tinemu nalar (*logis*)!

(Mumpuni Basa Jawi: 10)

Gambar 4.32 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (4x) terdapat kata *dibahas* yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Penggunaan kata tersebut seharusnya dapat diganti menggunakan kata berbahasa Jawa yaitu *disinaoni* atau *dirembug*.

(5x)

siswa crituk pengalaman apa sawise nyinaoni pamulangan iki? Apa kesane para siswa sawise nyinaoni pamulangan iki? Ing pamulangan iki, ancase supaya para siswa bisa mahami tata isine babagan pitutur kang wigati. Upamane: Balabak, Wirangwong, Jurudemung, Dudukwuluh, Pangajabsih, Lonthang, Palugon, Pranasmaru, Rangsang Tuban, Sardula Kawekas.

(Mumpuni Basa Jawi: 14)

Gambar 4.33 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (5x) terdapat kata *kesane* yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Penggunaan kata tersebut seharusnya dapat diganti menggunakan kata berbahasa Jawa yaitu *panemune*. Selanjutnya kesalahan cetak pada kata *Wirangwong* yang seharusnya *Wirangrong*.

Wulangan 2

(6x)

Titikane karangan crita cekak (cerkak) yaiku:

(Mumpuni Basa Jawi: 19)

Gambar 4.34 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (6x) yaitu penggunaan kata *cerkak* untuk singkatan dari *crita cekak*. Singkatan yang lebih tepat untuk kata *cerkak* ialah kata *crikak*.

(7x)

wis kesel lambene amarga sing dipadoni ora ngglape.

(Mumpuni Basa Jawi: 20)

Gambar 4.35 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (7x) menunjukkan kesalahan pengetikan yaitu pada kata *ngglape*. Kata yang benar pada data tersebut seharusnya “*nggaple*”.

(8x)

“Mbok, iya, nyilih liyane.”

(Mumpuni Basa Jawi: 21)

Gambar 4.36 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (8x) menunjukkan ketidak tepatan menaruh tanda baca “,” (koma) yang mengakibatkan pemenggalan kata tidak sesuai. Tanda baca tersebut seharusnya terletak setelah kata *iya* saja, dan dibelakang kata *mbok* harusnya dihilangkan.

(9x)

ulengan antarane ndhisikake kulawarga apa awel pitulungan marang sing mbutuhake. Amarga dheweke ora tegel yen ana sing nembung nyilih ora dikabulake kamangka barang kuwi

(Mumpuni Basa Jawi: 22)

Gambar 4.37 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (9x) terdapat kesalahan yaitu pemisahan pada kata karena kelanjutan baris yaitu *Ama-rga* yang seharusnya ditulis *Amar-ga*.

(10x)

koran neng teras sadurunge mangkat nyambut gawe karo nggawa sacangkir kopi. Bojone wis apal menawa karemane kopi pahit. Sebah yen kelegen rasane neng weteng malah neg.

Atine sakal muntab weruh cangkir wis brundhul tanpa ganthilan.

(Mumpuni Basa Jawi: 27)

Gambar 4.38 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (10x) menampilkan kata *pahit* yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Penggunaan kata tersebut seharusnya dapat diganti menggunakan kata berbahasa Jawa yaitu *pait*. Selanjutnya terdapat kesalahan pengetikan yaitu pada kata *ganthilan*. Kata yang benar pada data tersebut seharusnya *gantilan*.

Wulangan 3

(11x)

(Mumpuni Basa Jawi: 37)

Gambar 4.39 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (11x) menunjukkan kesalahan karena tidak adanya tanda baca penyebutan nama majalah maupun koran masyarakat Jawa. Jagad Jawa dan Solo Pos merupakan subjek yang berbeda sehingga perlu diberi tanda “,” (koma).

(12x)

Dene informasi sing kalebu pawarta nduweni ciri-ciri kaya

(Mumpuni Basa Jawi: 38)

Gambar 4.40 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (12x) terdapat kata *ciri-ciri* yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Penggunaan kata tersebut seharusnya dapat diganti menggunakan kata berbahasa Jawa yaitu *titikan*.

(13x)

kang nyata, actual,

commit to user

Nonton Bareng Semifinal Bal-balan Piala Dunia 2014

(*Mumpuni Basa Jawi*: 44)

Gambar 4.41 Gambar Menunjukkan Kalimat yang Tidak Sesuai dengan Ketepatan Bahasa

Data (13x) terdapat kata *actual*, *semifinal* dan *piala dunia*. Kata-kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga harusnya dicetak menggunakan *Italic*. Selain itu juga ditemukan kesalahan pada penulisan *Dhaftar Gambar* dan *Dhaftar Tabel*. Kata *Dhaftar* kurang tepat karena penulis berusaha menggunakan kata serapan. Kata *Dhaftar* seharusnya diganti dengan kata *Dhaptar* dikarenakan huruf “f” dalam bahasa Jawa ditulis dengan huruf “p”. Penggunaan kata untuk indikator menyunting sebuah wacana penamaan kegiatan ditampilkan dengan tidak konsisten. *Wulangan 2* menampilkan kata *nyunting*, sedangkan pada *wulangan 3* penyuntingan, dan pada *wulangan 5* ditulis dengan *mbenerake*.

Selanjutnya yaitu poin mengenai aksara Jawa. Masih banyak ditemukan kesalahan pada penulisan aksara Jawa terutama penulisan mengenai pasangan dan *sandhangan*. Proses analisis akan diberi kode (x) Berikut hasil analisis pada poin ini:

 (lx)

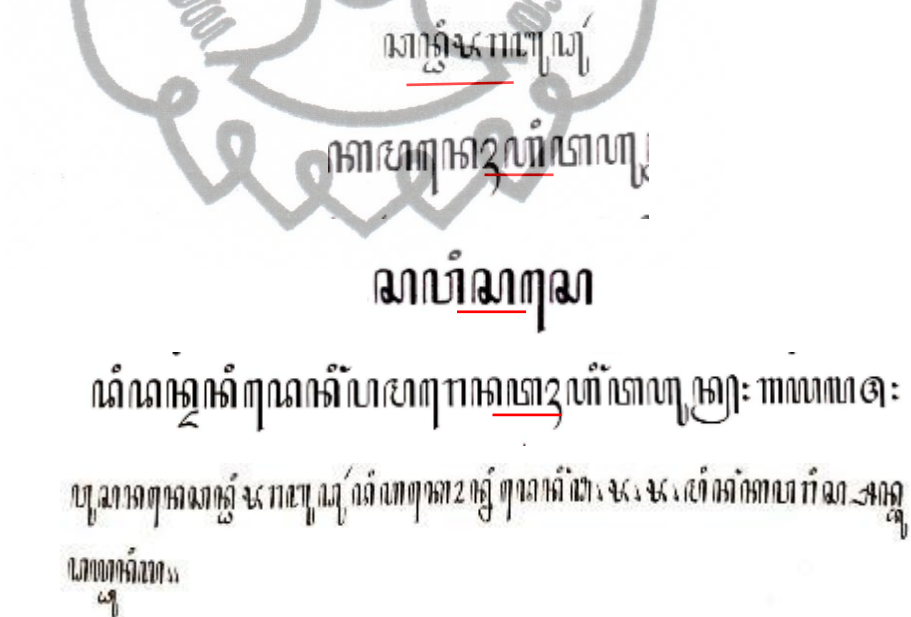
a. || လာလာလံကဒုလံကဒုဟကမ္ဘောလအာဂါ၁ပျံ့ပျံ့လံကရ...။

(*Mumpuni Basa Jawi* : 68)

Gambar 4.42 Gambar Menunjukkan Kesalahan Penulisan Aksara Jawa *commit to user*

Data (1x) pada baris pertama ketika dialihaksarakan kata *sabanjur*. Oleh karena itu, dibutuhkan penambahan *taling* pada data sehingga menjadi *sabanjure*. Data baris kedua menampilkan ketidaktepatan penggunaan aksara “Ha” dengan alihaksara *utawa*. Penggunaan pasangan tersebut tidak tepat dan seharusnya tidak menggunakan pasangan melainkan aksara “Ha” itu sendiri. Selanjutnya pada data baris ketiga ketika dialihaksarakan menampilkan kata *mulaya*, data tersebut tidak tepat. Seharusnya penulisan aksara tidak menggunakan aksara “Ya” itu sendiri melainkan menggunakan pasangan “Ya”. Data baris keempat menunjukkan kesalahan yaitu kurangnya *sandhangan cecak* “ng”, dikarenakan ketika dialihaksarakan menampilkan kata *i dhuwur* dan seharusnya *ing dhuwur*.

(2x) aksara jawa judul, isi



(Mumpuni Basa Jawi: 157)

Gambar 4.43 Gambar Menunjukkan Kesalahan Penulisan Aksara Jawa

Data (2x) pada baris pertama ketika dialihaksarakan menampilkan kata *Candhi Barbudur*. Penamaan nama tempat pada

teks tersebut kurang tepat karena berdasarkan hasil kesepakan bersama pengalihaksaraan nama tempat yaitu *Candi Borobudur*. Hasil analisis menunjukkan kesalahan data berjumlah lima. Data baris kedua menunjukkan kesalahan yaitu kurangnya *sandhangan cecak* “ng”, dikarenakan ketika dialihaksarakan menampilkan kata *i taun* dan seharusnya *ing taun*. Data baris ketiga menampilkan kesalahan yaitu ketika dialihaksarakan menampilkan kata *sawisase*. Kata tersebut tidak tepat dikarenakan kata yang benar adalah *sawise*, sehingga aksara “Sa” setelah akasara “Wi” harus dihilangkan. Data baris ke empat yaitu kesalahan penulisan aksara yaitu pada kata *pamarenatah*, seharusnya pada aksara tersebut menggunakan pasangan “Ta” sehingga menjadi *pamerentah*. Data terakhir menampilkan kesalahan pada dua kata yaitu penulisan aksara *budhaya* dan *dhuniya*. Kesalahan yang terletak pada kata *budhaya* yaitu penggunaan aksara “Dha” karena yang sesuai seharusnya *budaya* sehingga aksara yang digunakan seharusnya “Da”. Kemudian kesalahan pada *dhuniya* yaitu pada penggunaan pasangan “Dha” yang seharusnya tidak menggunakan pasangan dan menggunakan aksara “Da”, pasangan “Na” setelah aksara “Da” sehingga menjadi kata *dunya*.

$$(3x)$$

Wangsulana pitakonan ing ngisor iki!

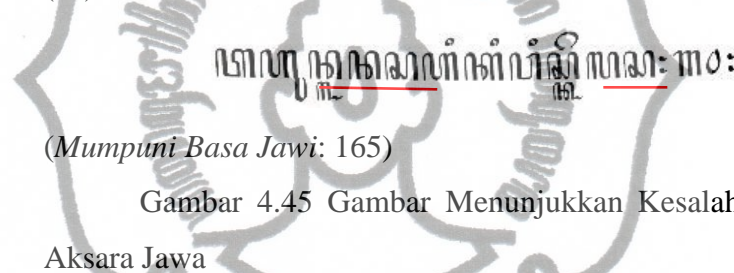
1. ឯកសារសំរាប់ការងារស្រាវជ្រាវស្រាវជ្រាវស្រាវជ្រាវ
2. ឯកសារស្រាវជ្រាវស្រាវជ្រាវស្រាវជ្រាវស្រាវជ្រាវ
3. ឯកសារស្រាវជ្រាវស្រាវជ្រាវស្រាវជ្រាវស្រាវជ្រាវ
4. ឯកសារស្រាវជ្រាវស្រាវជ្រាវស្រាវជ្រាវស្រាវជ្រាវ

(*Mumpuni Basa Jawi*: 158)

Gambar 4.44 Gambar Menunjukkan Kesalahan Penulisan Aksara Jawa

Data (3x) poin 1 menunjukkan kesalahan yaitu kurangnya *sandhangan cecak* “ng”, dikarenakan ketika dialihaksarakan menampilkan kata *i dhuwur* dan seharusnya *ing dhuwur*. Pada poin 2, 3, 4 ketika dialihaksarakan menampilkan kata *Candhi Barbudur*. Penamaan nama tempat pada teks tersebut kurang tepat karena berdasarkan hasil kesepakatan bersama pengalihaksaraan nama tempat yaitu *Candi Borobudur*. Poin nomor 3 menampilkan data yang salah yaitu *dibanguna*, pada poin tersebut seharusnya menggunakan *sandhangan panyigeging wanda* yaitu pangkon di akhir kalimat sehingga menjadi *dibangun*.

(4x)



(Mumpuni Basa Jawi: 165)

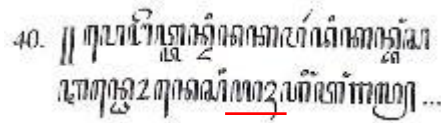
Gambar 4.45 Gambar Menunjukkan Kesalahan Penulisan Aksara Jawa

Data (4x) terdapat kesalahan penulisan aksara yaitu pada kata *lana saiki*, seharusnya pada aksara tersebut menggunakan pasangan “Sa” sehingga menjadi *lan saiki*. Data selanjutnya menampilkan data yang salah yaitu *tauna*, pada poin tersebut seharusnya menggunakan *sandhangan panyigeging wanda* yaitu pangkon di akhir kalimat sehingga menjadi *taun*.

(5x)



(7x)



(Mumpuni Basa Jawi: 173)

Gambar 4.48 Gambar Menunjukkan Kesalahan Penulisan Aksara Jawa

Data (7x) menunjukkan kesalahan yaitu pada penulisan aksara Jawa *Indonesiyah* seharusnya *Indonesiya* sehingga perlu dihilangkan sandhangan *panyigeging wanda swara* berupa *wignyan*.

Selanjutnya adalah ketepatan ragam bahasa yang digunakan. Pada butir ketepatan ragam bahasa indikator kelayakannya yaitu, penggunaan dan penerapan ragam bahasa harus sesuai dengan kaidah *unggah-ungguh* bahasa Jawa normatif. Penggunaan dan penerapan ragam bahasa pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X sudah sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa normatif. Buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X materi yang disajikan sudah meliputi semua aspek, seperti teks, pelatihan, dan tugas. Pada pelatihan/tugas juga disediakan ragam *ngoko* dan *krama*. Ditemukan juga kekurangan pada ragam bahasa yaitu munculnya bahasa Indonesia yang sebenarnya bisa diganti penggunaannya dengan bahasa Jawa, misalnya pada *wulangan* 1 materi halaman 8 dan tugas kelompok halaman 9 sebagai berikut:

4. Diandharake ora kanthi tujuwan ngasorake pribadine wong liya.

(Mumpuni Basa Jawi: 8)

Gambar 4.49 Gambar Menunjukkan Penggunaan Kata yang Perlu diganti

2. Rembugen lan garapen karo kanca sabangkumu ngenani tembang ing ngisor iki, menawa digathukake karo kahanan masyarakat jaman saiki isih *relevan* apa ora? Wenehana

(Mumpuni Basa Jawi: 9)

Gambar 4.50 Gambar Menunjukkan Penggunaan Kata yang Perlu diganti

Kata *tujuwan* dan *relevan* pada kalimat tersebut bisa diganti dengan bahasa Jawa yaitu *ancas* dan *jumbuh*. *Wulangan* 3 juga terdapat kata sebagai berikut:

Dene informasi sing kalebu pawarta nduweni ciri-ciri kayé

(*Mumpuni Basa Jawi*: 38)

Gambar 4.51 Gambar Menunjukkan Penggunaan Kata yang Perlu diganti

Kata *ciri-ciri* pada kalimat tersebut dapat diganti dengan kata *titikan*. Selanjutnya pada *wulangan* 6 tugas mandiri halaman 95 sebagai berikut:

Sabanjure tirokna lan balenana kanthi swara kang los nganti para siswa bisa mbedakake interval titi laras slendro lan pelog!

(*Mumpuni Basa Jawi*: 95)

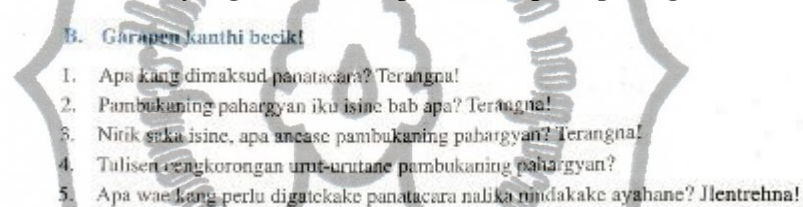
Gambar 4.52 Gambar Menunjukkan Penggunaan Kata yang Perlu diganti

Kata *interval* bisa diganti dengan *wilahan*. Penggantian bahasa yang berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa seharusnya dilakukan karena memiliki efek yang baik, misalnya jumlah pembedaharaan kata yang dimiliki siswa meningkat dan juga siswa merasa tidak asing ketika menemui kata-kata dalam bahasa Jawa. Secara keseluruhan ketepatan bahasa pada buku *MBJ* Kelas X ini memiliki skor 2, kurang.

3) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

Buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK pada butir keruntutan dan keterpaduan paragraf dan bab indikator kelayakannya dilihat dari penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf dan antarbab mencerminkan hubungan logis. Hal tersebut dikarenakan setiap materi yang disajikan berupa rangkaian peristiwa maupun kejadian yang umum dan diceritakan secara runtut. Materi yang

disajikan dalam buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK menggunakan ragam *ngoko* dan *krama* yang disusun dengan kalimat-kalimat yang efektif membentuk paragraf-paragraf yang mempunyai hubungan yang logis dan tidak keluar dari konteksnya. Keruntutan dan keterpaduan antar bab sudah terlihat cukup logis, akan tetapi ditemukan kekurangan contohnya pada *wulangan* 8. Bagian akhir pada *wulangan* tersebut kurang lengkap, karena tidak ada soal yang mendorong daya produksi siswa untuk membuat teks *panatacara* buatan mereka sendiri. *Wulangan* tersebut hanya menyajikan sebatas membaca saja sesuai dengan teknik-teknik yang telah disampaikan. Seperti pada gambar berikut:



(*Mumpuni Basa Jawa*: 136)

Gambar 4.53 Gambar Menunjukkan Pelatihan/Pelatihan Kurang Lengkap

Jadi, secara keseluruhan keruntutan dan keterpaduan bab dan paragraf pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK sudah baik, maka pada butir bagian pendahuluan mendapatkan skor 4, baik.

C. Pembahasan

Hasil penelitian di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memenuhi semua persyaratan penelitian termasuk dengan perizinan penelitian terhadap sekolah yang diizinkan oleh pihak universitas yaitu Universitas Sebelas Maret (UNS). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang analisis kelayakan sebuah buku teks. Analisis dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen kelayakan isi, penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks yang diambil dari sumber Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan

Dinas Pendidikan Jawa Tengah. Buku teks yang dirujuk oleh peneliti ialah buku teks *Mumpuni Basa Jawi Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK*. Hasil penelitian diperoleh melalui analisis isi atau sering disebut *content analysis* dan wawancara mendalam kepada informan yang meliputi pakar buku teks dan guru bahasa Jawa.

Muslich (2010:52) mengemukakan bahwa fungsi buku teks adalah 1) sebagai sarana pengembang dan program dalam kurikulum pendidikan, 2) sarana pemerlancar tugas akademik guru, 3) sarana pemerlancar tugas ketercapaian akademik, 4) sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, telah diketahui bahwa hampir semua sekolah menggunakan buku sebagai pendamping KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilakukan di dalam kelas tak terkecuali buku teks *Mumpuni Basa Jawi Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK*. Buku teks tersebut digunakan oleh SMA di kota Solo, yaitu SMAN 4 Surakarta dan SMAN 8 Surakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku teks sudah menjadi buku wajib yang harus dimiliki oleh sekolah dalam setiap mata pelajaran termasuk pembelajaran bahasa Jawa. Peneliti melihat bahwa terdapat hal-hal yang kurang sesuai di dalam Standar Perbukuan pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK*. Hal tersebut ditemukan dengan mengkaji data berdasarkan teori-teori sehingga akan diperoleh skor pada tiap butir penilaian yang kemudian akan dibahas secara mendalam untuk mengetahui seberapa tingkat kelayakan buku teks tersebut. Setiap komponen baik kelayakan isi, penyajian, dan bahasa akan dibahas dan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Jawa *Mumpuni Basa Jawi Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK* Terbitan Tiga Serangkai

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan melalui analisis isi dan wawancara terhadap informan buku teks *Mumpuni Basa Jawi Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK* terbitan Tiga Serangkai dilihat dari segi kelayakan isi menunjukkan bahwa buku sudah cukup layak digunakan. Hasil kelayakan tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh dari isi buku teks tersebut berjumlah 71%. Hal itu menunjukkan bahwa

masih terdapat kekurangan yang ditemukan pada buku teks tersebut. Menurut Kusuma (2018: 16) disebutkan bahwa materi dalam buku teks harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menampilkan gambar dan ilustrasi yang mendukung imajinasi siswa dalam memahami materi ajar, serta mudah dipahami sehingga pemakainya tidak kesulitan dalam menggunakannya. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X ini masih terdapat kekurangan yaitu pada kedalaman materi, pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi, dan pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik.

Kelengkapan materi, konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan, pendukung materi yang *up to date*, serta memperkuat wawasan kebhinekaan, kebangsaan, multikultural, integrasi bangsa dan tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb) sudah tersaji dengan baik di dalam buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK. Kedalaman materi pada buku teks menurut Siagian (2016: 78) mengungkapkan bahwa materi dalam buku sengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD. Hasil temuan kedalaman materi pada buku teks *MBJ* Kelas X ini sudah mengandung sikap spiritual dan sosial sudah dimunculkan pada buku teks, namun masih terdapat kekurangan baik berupa kurang mendalamnya materi yang ditampilkan pada *wulangan* 1 mengenai pengertian dari *Tembang Pangkur*, watak dari tembang tersebut, serta nilai-nilai luhur kurang disajikan pada *wulangan* ini. Hal itu senada dengan penelitian Ambarwati (2017: 48) yang menyatakan bahwa pada analisisnya terhadap buku teks *Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa* Kurikulum 2013 Kelas VIII memiliki sikap spritual dan sosial namun masih terdapat *wulangan* atau bab yang belum sesuai dengan indikator. Kekurangan mengenai pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi, dan pelatihan yaitu terdapat pengulangan gambar yang muncul pada buku teks, kemudian tidak menampilkan sumber diambilnya gambar maupun ilustrasi, serta terdapat sumber tidak menampilkan wacana yang sesuai.

Selanjutnya mengenai dan pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik terdapat kekurangan yaitu terdapat pengulangan soal, sistematika soal yang kurang variatif, dan ditemukan kesalahan soal penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, kelayakan isi buku teks sudah cukup layak digunakan namun terdapat catatan. Catatan tersebut diperoleh dari hasil wawancara pakar yaitu tampilan penugasan yang terkesan monoton, kemudian menurut informan guru bahasa Jawa diperlukan lagi adanya pembaruan mengenai wacana yang disajikan. Selain kedua hal tersebut guru bahasa Jawa sebagai informan juga menyampaikan bahwa materi mengenai *tembang* yang tersaji pada buku teks terlalu banyak menampilkan *cakepan* pada *tembang* tersebut baik berupa materi maupun penugasan atau pelatihan yang menyebabkan guru saat melakukan KBM melompati KD dengan menyuruh siswa untuk membuat *tembang macapat* dengan bahasa sendiri.

2. Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Jawa *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK Terbitan Tiga Serangkai

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan melalui analisis isi dan wawancara terhadap informan buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan Tiga Serangkai dilihat dari segi kelayakan penyajian menunjukkan bahwa buku sudah layak digunakan. Hasil kelayakan tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh dari isi buku teks tersebut berjumlah 85%. Hasil analisis isi terhadap buku tersebut ditemukan bahwa teknik penyajian baik dilihat dari segi konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab. Tidak hanya pada kekonsistenan penyajian, keruntutan konsep juga sudah menunjukkan keruntutan dibuktikan dengan masing-masing *wulangan* disampaikan menurut urgensi dan tingkat kesulitan, sub bab yang disampaikan melalui tiap *wulangan* pada buku tersebut sudah disampaikan secara runtut sesuai dengan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Provinsi Jawa Tengah. Namun terdapat catatan pada

keruntutan konsep yaitu mengenai tidak adanya peta konsep pada tiap *wulangan* atau bab. Peta konsep tentu diperlukan dalam buku teks karena memberikan sebuah gambaran utuh mengenai materi yang akan dipelajari, KD yang akan ditempuh, dan alur pembelajaran yang dijalani. Prastowo (2011: 149) menjelaskan bahwa peta konsep memberikan keterangan penting mengenai hubungan antartopik sehingga pembaca yaitu peserta didik dapat lebih mudah melihat ruang lingkup materi secara komprehensif. Poin mengenai keseimbangan antarbab menunjukkan sudah proposional jika dilihat dari segi jumlah halamannya.

Tidak hanya teknik penyajian, penyajian pembelajaran dalam buku teks juga perlu diperhatikan. Buku teks *MBJ* Kelas X sudah dilengkapi dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pendekatan saintifik, model *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*. Adapun pendekatan dan model pembelajaran tersebut harus terdapat di setiap Kurikulum 2013. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sinambela (2017: 19) bahwa implementasi Kurikulum 2013 terletak pada penanaman KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (ketrampilan) yang harus dilaksanakan secara berimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Buku teks ini juga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dibuktikan dengan adanya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/ mengolah informasi, mengkomunikasikan.

Buku teks *MBJ* Kelas X ini sudah dilengkapi dengan bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah. Bagian pendahuluan meliputi prakata dan daftar isi. Bagian isi terdiri atas pendahuluan, rujukan, rangkuman, refleksi, dan latihan-latihan. Bagian penyudah terdiri dari glosarium, daftar pustaka, dan indeks. Namun terdapat catatan yang perlu diperhatikan, yaitu penulisan daftar isi tidak sesuai dengan sistematika penulisan akademis dan bagian glosarium masih terdapat istilah-istilah penting pada bab 1-10 yang belum dituliskan.

3. Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Jawa *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK Terbitan Tiga Serangkai

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan melalui analisis isi dan wawancara terhadap informan buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan Tiga Serangkai dilihat dari segi kelayakan bahasa menunjukkan bahwa buku sudah cukup layak digunakan. Hasil kelayakan tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh dari isi buku teks tersebut berjumlah 72%. Hal itu menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan yang ditemukan pada buku teks tersebut. Butir analisis pertama mengenai kesesuaian buku teks dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Solchan (2014: 546) yang menjelaskan bahwa bahasa dalam buku teks harus menggunakan kalimat yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa. Tingkat kematangan tersebut meliputi kematangan intelektual (kognitif) maupun emosional peserta didik. Berdasarkan hasil analisis buku teks *MBJ* Kelas X bahasa yang digunakan masih terdapat beberapa kekurangan seperti kesalahan pada penulisan notasi yang salah (tidak terdapat titik atas untuk nada tinggi, titik bawah untuk nada rendah) yang terdapat pada materi *tembang macapat* baik *pupuh pangkur* maupun *pupuh sinom*. Temuan ini juga serupa dengan penelitian Purnanto dan Mustadi (2016: 110) yang menganalisis mengenai kelayakan bahasa pada buku teks Tema 1 Kelas 1 SD. Penelitian tersebut dikatakan bahwa Penggunaan bahasa dalam buku teks tersebut masih kurang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Sebagai contoh adalah penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

Buku teks *MBJ* Kelas X untuk penggunaan bahasanya sesuai dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik dibuktikan dengan adanya materi ataupun contoh wacana dari segi konsep-konsep dimulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global. Salah satu poin penting dalam memilih buku teks menurut Grant (1987: 13-14) adalah *communicative*, apakah buku teks tersebut mudah dipahami atau

tidak. Penilaian pada buku teks ini juga memiliki subbutir tentang komunikatif yang terdiri dari analisis mengenai poin komunikatif yang terdiri dari keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa. Keterbacaan pesan pada buku teks masih terdapat kesalahan pada kata dan kalimat yang digunakan. Ketepatan bahasa merujuk pada kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi mengacu pada kaidah bahasa Jawa, ejaan yang digunakan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan. Peneliti pada poin ini membagi menjadi tiga bagian yaitu tata cara penulisan, aksara Jawa, dan ragam bahasa. Tata cara penulisan dan aksara Jawa dalam buku teks ditemukan banyak sekali kesalahan. Ragam bahasa dalam buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X sudah sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa normatif. Baik materi, pelatihan/tugas juga disediakan ragam *ngoko* dan *krama*. Namun terdapat catatan yang perlu diperhatikan ialah bahasa Indonesia yang sebenarnya bisa diganti penggunaannya dengan bahasa Jawa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, bahasa yang diterapkan pada bab mengenai *kasusastran* seperti *tembang*, *panatacara* khususnya materi *panyadra* menggunakan bahasa Jawa dengan tingkat yang tinggi sehingga menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahaminya. Analisis bahasa yang terakhir yaitu mengenai keruntutan dan kesatuan gagasan dalam buku teks menunjukkan penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi antarpagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf dan antarbab mencerminkan hubungan logis.